

**PENGARUH PEMBELAJARAN *MICRO TEACHING* TERHADAP
KESIAPAN MENGAJAR PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
(PPL) MAHASISWA PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH IAIN
CURUP TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Pendidikan Agama Islam



OLEH:

SELVI PRANSISKA

NIM: 16531155

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Selvi Pransiska mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *PENGARUH PEMBELAJARAN MICRO TEACHING TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA PRODI PAI FAKULTAS TARBIAH IAIN CURUP TAHUN 2019* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalam,
Curup, 19 Juni 2020

Pembimbing I

23/6/20
see
5/6/20

Dr. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826199903001

Pembimbing II

22/6/2020

Wiwini Arbaini Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 197210042003122003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selvi Pransiska
Nomor Induk Mahasiswa : 16531155
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 19 Juni 2020



Penulis

Selvi Pransiska
NIM. 16531155



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 562 /In.34/FT/PP.00.9/07/2020

Nama : Selvi Pransiska
NIM : 16531155
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching terhadap Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup 2019

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 02 Juli 2020

Pukul : 14.30 s/d 16.00 WIB

Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

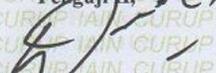

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001


W. Arwaini W, M. Pd
NIP 19721004 200312 2 003

Penguji I,

Penguji II,


Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.
NIP. 19620204 200003 1 004


Wandi Syahindra, M. Kom.
NIP. 19810711 200501 1 004

Mengetahui,
Dekan




Dr. H. Ifhaldi, M. Pd.
NIP. 196506272000031002

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, dengan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “***Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2019***”. Kemudian shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya dan para penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan kita petunjuk didasarkan tauladan akhlak.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu ada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd selaku Wakil Rektor I (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II (IAIN) Curup sekaligus selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Kusen S. Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor III (IAIN) Curup.

5. Bapak Dr. H.Ifnaaldi, M.Pd. selaku Dekan Tarbiyah IAIN Curup yang telah memberikan izin penelitian.
6. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, motivasi, dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi.
7. Bapak Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
8. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.
9. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 IAIN Curup atas kerjasama yang diberikan selama peneliti melakukan penelitian.
10. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis masa-masa yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam Ilmu Pengetahuan.

Aamiin ya Robbal ‘alamiin...

Curup, 07 November 2019

Penulis,

Selvi Pransika
NIM. 16531155

MOTTO

“Ingatlah Allah saat hidup tak berjalan sesuai keinginanmu. Allah pasti punya jalan yang lebih baik untukmu.”

“Allah selalu menjawab doamu dengan 3 cara. Pertama, langsung mengabulkannya. Kedua, menundanya. Ketiga, menggantinya dengan yang lebih baik untukmu.”

“Barang siapa yang menunjuki kepada kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas dukungan orang-orang tercinta, dengan ketulusan dan segenap rasa syukur, Kepada Allah SWT, melimpah syukur dan cinta atas setiap karunia yang diberikan sehingga scenario yang telah engkau atur membawa pada lembaran yang selama ini ku nanti., sholawat teriring salam kepada Rasulullah SAW semoga senantiasa tercurah kepada engkau wahai rasul SAW, hingga kami senantiasa berusaha menuju kesempurnaan meskipun iman kami tak mampu. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk Ayah (Alwani) dan Ibuku (Elva Elita) yang tersayang atas jasa-jasamu yang tidak mampu terbalaskan dengan ucapan dan lisan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.
2. Untuk saudariku tercinta Romi Efita dan Ayhesa Alhaddad yang selalu memberikan tawa canda serta perkelahian kita, percayalah aku beruntung mempunyai kalian, terimakasih atas support selama perjalanan menggapai satu persatu bintang.
3. Untuk dosen pembimbing I (Bapak Hamengkubuwono) dan dosen pembimbing II (Ibu Wiwin) yang telah membimbingku hingga akhir, serta dosen pembimbing akademik (Bapak Idi Warsah) yang telah memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Teruntuk seseorang yang Allah titipkan sejenak untuk bersama dalam lembaran perjuangan ini. Terimakasih telah memberikan banyak pelajaran akan arti sebuah

perjuangan untuk sukses dan tiada kata mengeluh memberikan motivasi agar selalu bangkit, semoga Allah selalu menga hatimu.

5. Untuk Kakekku Rusli Jamal salah satu sosok yang berjasa hingga bisa mencapai titik akademis yang saya raih sekarang dan Omku tersayang beserta Istri (Sony dan Lili) dan keluarga besar Maroxito Studio yang selalu terlibat dalam cerita dan kisah disetiap langkah perjuangan ini terimakasih atas dukungan kalian dalam setiap lembaran perjuangan ini.
6. Untuk teman tersayang yang tak henti membantu dan berdoa dengan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini terima kasih untuk kalian, (Pika, Ratih, Vira, Tria, Weni, Widi, Tiara), semua teman-teman KKN Angkatan I 2019 (Wiwin, Tegoh, Ayuk Risma, Walia, Siti, Ade Eka), serta teman-teman PPL Internasional Angkatan 2019 (Adek, Aris, dan Ririn) dan keluarga besar PAI VIIIIF.
7. Terimakasih kepada Almamaterku tercinta, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.
8. Sanak dan keluarga dimanapun mereka berada, serta semua pihak yang ikut berpartisipasi sehingga dengan bantuan kalian terselesainya skripsi ini.

**PENGARUH PEMBELAJARAN MICRO TEACHING TERHADAP
KESIAPAN MENGAJAR PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
MAHASISWA PRODI PAI FAKULTAS TARBİYAH
IAIN CURUP TAHUN 2019**

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah kesiapan mengajar yang dimiliki mahasiswa Fakultas Tarbiyah T.A 2019/2020 IAIN Curup yang belum optimal. Masih terdapat banyak persoalan mengenai kesiapan mengajar para calon guru yang masih rendah, apalagi permasalahan pembelajaran kita masih dihadapkan pada pola belajar yang mendorong fungsi kognitif saja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran microteaching terhadap kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2019.

Kesiapan mengajar merupakan suatu kondisi atau keadaan seseorang yang sudah memiliki kemampuan baik dari segi mental, fisik, sosial, maupun emosional serta bisa untuk menjalankan keseluruhan sistem proses belajar mengajar. Pembelajaran micro teaching pada intinya merupakan cara untuk melatih calon pendidik dan pendidik dalam rangka mempersiapkan, mengembangkan, dan meningkatkan keterampilan mengajarnya dalam kelas kecil. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program akademik yang bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan di sekolah dengan baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini memilih metode penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan menunjukkan pengaruh antar variabel dengan instrumen penelitiannya berupa angket. Populasi penelitian sebesar 164 orang (N= 164). Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah tabel penentuan jumlah sampel dari sampel tertentu yang dikembangkan dari Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan, 1%, 5%, dan 10%. Dari 164 mahasiswa yang akan diambil sampel sebanyak 105 mahasiswa dengan taraf kesalahan 10%. Analisis data menggunakan pendekatan regresi dan menggunakan program IBM SPSS For Windows.

Hasil perhitungan dengan Analisis menghasilkan Pembelajaran Mikroteaching berpengaruh positif secara langsung terhadap Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebesar 0,604. Selanjutnya besarnya indeks determinasi, pengaruh pembelajaran micro teaching sebesar 36,5% maka 63,5% lagi dipengaruhi oleh faktor lain seperti psikologi, kompetensi, pengalaman, guru pamong, evaluasi, dan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran micro teaching bukan merupakan satu-satunya yang mempengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa PPL.

Kata kunci : *Pembelajaran Mikroteaching, Kesiapan Mengajar Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTARTABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan	11
1. Pengertian Kesiapan Mengajar	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Mengajar	13
3. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).....	15
B. Pembelajaran Micro Teaching	19
1. Pengertian Pembelajaran Micro Teaching.....	19
2. Tujuan Pembelajaran Micro Teaching	22
3. Komponen Keterampilan Pembelajaran Microteaching.....	24
C. Hubungan Pembelajaran Micro Teaching dengan Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan	27
D. Penelitian Yang Relevan.....	28

E. Kerangka Berpikir.....	31
F. Hipotesis.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dan Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat Dan Waktu Pelaksanaan	34
C. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Angket	36
2. Wawancara	37
3. Observasi	37
4. Dokumentasi	38
E. Definisi Oprasional Variabel.....	39
1. Variable (X) Pembelajaran Micro Teaching	39
a. Definisi Konseptual Variabel X.....	39
b. Definisi Oprasional Variabel X	39
c. Kisi-kisi Instrumen Variabel Pembelajaran Micro teaching.....	40
d. Uji Validitas dan Reabilitas	42
2. Variable (Y)Kesiapan Mengajar PPL	44
a. Definisi Konseptual Variabel Y.....	44
b. Definisi Oprasional Variabel Y	45
c. Kisi-kisi Instrumen Variabel Pembelajaran Micro teaching.....	45
d. Uji Validitas dan Reabilitas	47
F. Teknik Analisi Data	47
1. Uji Normalitas	49
2. Uji Linieritas.....	50
3. Uji Hipotesis.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif (Setting Penelitian).....	55
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	56
1. Data Hasil Wawancara dan Observasi.....	56
2. Data Hasil Dokumentasi.....	57
3. Data Hasil Angket	58
a. Distribusi Frekuensi	58
1) Pembelajaran Micro Teaching	59
2) Kesiapan Mengajar Mahasiswa PPL	59
b. Pengujian Prasyarat Analisis	60
1) Uji Normalitas.....	60
2) Uji Linieritas	62
c. Pengujian Hipotesis	64
1) Pembelajaran Micro Teaching (X).....	64
2) Kesiapan Mengajar Mahasiswa PPL (Y)	67
3) Pengaruh Variabel X dn Y	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	78

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	81
B. Saran	83

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No.	Isi Tabel	Hal
3.1	Jumlah Populasi Penelitian	34
3.2	Skor dan Alternatif Jawaban	41
3.3	Kisi-kisi Instrumen Variabel Pembelajaran Micro Teaching (X)	41
3.4	Interpretasi Kriteria Reliabilitas Variabel (X)	44
3.5	Kisi-kisi Instrumen Variabel Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (Y)	46
3.6	Interpretasi Kriteria Reliabilitas Variabel (Y)	48
4.1	Klasifikasi dan kualifikasi jumlah nilai micro teaching	57
4.2	Distribudi Frekuensi Pembelajaran Micro Teaching	59
4.3	Distribudi Frekuensi Kesiapan Mengajar PPL	60
4.4	Output IBM SPSS Normalitas Data X	61
4.5	Output IBM SPSS Normalitas Data Y	61
4.6	Output IBM SPSS Normalitas Data X dan Y	62
4.7	Output IBM SPSS Hasil Uji linieritas	63
4.8	Rangkuman Hasil Uji Linieritas	64
4.9	Output Pertama IBM SPSS Uji One Sample t Test Variabel X	65
4.10	Output Kedua IBM SPSS Uji One Sample t Test Variabel X	66
4.11	Output Pertama IBM SPSS Uji One Sample t Test One-Sample Test Variabel Y	68
4.12	Output Kedua IBM SPSS Uji One Sample t Test One-Sample Test Variabel Y	69
4.13	Output IBM SPSS Coefficients Variabel X terhadap Y	71
4.14	Output IBM SPSS Model Summary	75
4.14	Interpretasi Nilai r	76

DAFTAR GAMBAR

Isi Gambar	Hal
Kerangka Berpikir Teoritis	32
Kurva Variabel Pembelajaran Micro Teaching (X)	67
Kurva Variabel Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (Y)	70
Kurva Pengaruh Variabel (X) terhadap (Y)	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesiapan mengajar merupakan suatu keadaan atau kondisi seseorang yang sudah memiliki kemampuan baik dari segi mental, fisik, sosial, maupun emosional serta bisa untuk menjalankan keseluruhan sistem proses belajar mengajar beserta seluruh resiko yang dihadapinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Seluruh mahasiswa calon guru yang nantinya akan menjadi seorang guru tentunya harus melaksanakan kegiatan mengajar di dalam kelas. Untuk itu, mahasiswa harus senantiasa siap mengemban tugasnya menjadi seorang pendidik terlebih lagi untuk menjadi seorang guru yang profesional. Dalam mempersiapkan kemampuan mengajarnya, mahasiswa calon guru tentunya telah mendapat berbagai kemampuan, materi, serta keterampilan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bekal di bangku kuliah. mengajar melalui berbagai mata kuliah yang diajarkan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3, disebutkan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi professional, dan (4) kompetensi sosial.

Fakultas Tarbiyah merupakan salah satu Fakultas yang terdapat di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang terdiri dari jurusan nonkependidikan. dan

kependidikan, PPL ditujukan untuk pembentukan guru atau tenaga kependidikan yang profesional melalui kegiatan pelatihan di sekolah.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) Menurut Hamalik, adalah sebagai “suatu program akhir dalam struktur kurikulum keguruan , bertujuan untuk mengaktualisasi berbagai kemampuan yang telah dipelajari melalui kegiatan perkuliahan dikampus.”¹ Kegiatan praktek mengajar melalui program PPL, diharapkan menjadi sarana tempat berlatih bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang sebenarnya.

Dari hasil pengamatan dan berbagai penelitian yang dilakukan, cukup banyak memberikan bukti yang kuat, bahwa mahasiswa yang telah menyelesaikan program perkuliahan termasuk kegiatan PPL yang telah dilakukan disekolah tempat latihan, ternyata belum cukup memberikan pengalaman yang optimal untuk mempersiapkan calon guru (siap pakai) untuk melaksanakan tugas mengajar secara professional sebagaimana diharapkan.²

Penguasaan materi bahan pembelajaran dan keguruan serta PPL yang telah banyak memberikan bekal kemampuan kognitif belum menjamin kemampuan cara guru dalam bersikap, menerapkan keterampilan dan mengelola kelas sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan tersebut tidak datang begitu saja namun harus dipelajari dan dilatih secara berulang-ulang sehingga membentuk kebiasaan yang positif bagi setiap guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Oleh karena itu pembelajaran micro (*micro teaching*) dapat berfungsi untuk melatih setiap keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki, sebelum tampil dikelas sebenarnya.

¹Cucun Sunaengsih dan Dede Tatang, *Pembelajaran Micro*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), h.3

²Ibid., h. 4

“Menurut Joyce bahwa kehadiran pembelajaran *micro* adalah untuk merespon terhadap kekurangan dan rasa frustrasi terhadap program pendidikan guru yang dikembangkan sebelumnya (*responded to a wider feeling of frustration*).”³ Dengan kata lain untuk mempersiapkan para calon guru agar memiliki kemampuan yang profesional melalui program latihan atau model pembelajaran *micro* (*micro teaching*).

Tujuan pembelajaran *micro teaching* agar mahasiswa calon guru memiliki kesiapan melaksanakan praktik pembelajaran riil di sekolah atau madrasah.⁴ Dalam *micro teaching* mahasiswa akan diberikan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan mengajar yang baik. Tahapan awal dimana mahasiswa berlatih menjadi seorang guru yang mengajar siswa-siswinya merupakan *micro teaching* itu sendiri. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa calon guru mempersiapkan diri sekaligus mengasah keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru sebelum mengajar siswa di sekolah secara langsung.

Realita dilapangan, mata kuliah persiapan penunjang untuk mengoptimalkan kualitas calon guru salah satunya adalah *micro teaching*. Tetapi, *micro teaching* dalam praktiknya diberikan dalam waktu relatif singkat, yaitu satu semester 16 kali pertemuan dengan bobot tiga sks (150 menit) disetiap pertemuannya dengan jumlah 30 mahasiswa dalam suatu rombongan belajar.

³Apriana, “Penggunaan Berbagai Media Pembelajaran Biologi Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (*Microteaching*)”, (Jurnal Biology Education, Vol 4.(1), 2015),h.11

⁴Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Repadu Cetakan I*, (Jakarta:Kencana, 2019), h.305

Berdasarkan waktu yang telah ada yaitu 150 menit serta jumlah mahasiswa diatas, selalu disetiap pertemuannya minimal harus ada dua mahasiswa dan maksimal tiga yang presentasi, sebagai salah satu alternatif solusi latihan praktik mengajar. Kurikulum 2013 secara menyeluruh telah dilaksanakan mulai tahun 2014. Tetapi, realita dilapangan masih banyak mahasiswa yang belum menguasai kurikulum tersebut. Penulis berasumsi dengan metode pengajaran *micro teaching* waktu yang relatif singkat, dapat membuat mata kuliah yang menjadi salah satu mata kuliah persiapan dan penunjang dalam membentuk guru yang berkualitas bagi mahasiswa kurang maksimal hasilnya nanti.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, mahasiswa belum memiliki kesiapan mental yang matang ketika diminta untuk mengajar didepan kelas.⁵ Selain itu, dalam melaksanakan praktik *micro teaching* mahasiswa masih melakukan kesalahan yang pernah dilakukan ketika melaksanakan *micro teaching*, misalnya masih canggung di depan kelas, penguasaan kelas yang kurang, masih terdapatnya mahasiswa yang mengcopy paste Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari internet. Padahal seharusnya setiap calon guru membuat RPP sendiri sebelum mengajar, media pembelajaran yang kurang bervariasi dan metode yang cenderung monoton. Dalam mata kuliah ini mahasiswa harus memperoleh minimal nilai B sebagai syarat untuk mengikuti PPL.

Dengan adanya mata kuliah *micro teaching* ini diharapkan mahasiswa menjadi lebih siap dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas saat PPL. Akan

⁵ Tria Masrofah, *Wawancara*, tanggal 30 Oktober 2019

tetapi kenyataannya kesiapan mengajar mahasiswa masih belum matang. Hal ini terbukti dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa “meskipun sedang mengampu mata kuliah *micro teaching* , saya merasa kesiapan mengajar masih kurang karena keterbatasan waktu yang dimiliki ketika kuliah serta keterampilan mengajar yang masih kurang sehingga harus diperbaiki dan dipelajari kembali.”⁶

Namun di lapangan masih terdapat banyak persoalan mengenai kesiapan mengajar para calon guru. Kesiapan mengajar seorang guru haruslah dibentuk semenjak duduk di bangku kuliah yaitu semenjak masih menjadi calon guru. Para calon guru dididik dan dilatih pada mata kuliah *micro teaching* untuk mempersiapkan diri mereka saat kelak menjalankan tugasnya siap dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas saat PPL. Namun kenyataannya, menurut dosen mata kuliah *micro teaching* program studi pendidikan agama islam kesiapan mengajar PPL mahasiswa PAI IAIN Curup masih rendah.

Jika dipersentasikan kesiapan mengajar PPL mahasiswa PAI IAIN Curup 2019 hanya 20% mahasiswa yang sudah siap mengajar. Karena mata kuliah *micro teaching* merupakan syarat kelulusan perkuliahan untuk mengikuti PPL jadi nilai disesuaikan dengan standar kelulusan nilai A dan B, akan tetapi nilai A dan B tidak menjamin itu berkualitas.⁷

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh pengalaman belajar yang dimiliki calon guru yaitu pembelajaran *micro teaching* yang merupakan salah satu program pembelajaran yang diterima oleh mahasiswa

⁶ Tria Masrofah, *Wawancara*, tanggal 30 Oktober 2019

⁷ Baryanto, *Wawancara*, tanggal 16 Januari 2020

calon guru ketika kuliah, terhadap kesiapan mengajar mahasiswa saat PPL dengan judul penelitian **“Pengaruh Pembelajaran *Micro Teaching* Terhadap Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2019”**

B. Identifikasi Masalah

“Identifikasi masalah berarti mengenali masalah yaitu dengan cara mendaftar faktor-faktor berupa permasalahan.”⁸ Jadi Identifikasi masalah merupakan proses untuk mengenali permasalahan yang akan diteliti sehingga akan terbukti bahwa masalah tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau tidak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini bisa di identifikasikan sebagai berikut :

1. Pembelajaran *micro teaching* memiliki peran penting dalam membantu menciptakan kesiapan praktik mengajar pada mahasiswa saat PPL.
2. Psikologi dapat mempengaruhi hasil belajar, proses belajar mengajar saat PPL akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut.
3. Kompetensi yang dimiliki mahasiswa akan mempengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa saat PPL.
4. Pengalaman mengajar akan berpengaruh secara positif terhadap kesiapan mengajar mahasiswa saat PPL.

⁸ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2014), h. 90

5. Guru pamong memiliki tugas dalam mendampingi dan membimbing mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL.
6. Peserta didik adalah penentu dalam tercapainya proses pembelajaran.
7. Evaluasi memberikan kontribusi yang krusial dalam proses belajar mengajar.

C. Pembatas Masalah

Mengingat banyaknya variabel-variabel yang mempengaruhi variabel Y dan keterbatasan dari peneliti baik dilihat dari segi waktu, tenaga, biaya dan kemampuan akademik peneliti maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini yaitu: *Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2019.*

D. Rumusan Masalah

“Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang umumnya disusun dalam kalimat tanya. Masalah yang dipertanyakan terkait dengan variabel yang sudah dipilih dan ditetapkan untuk diteliti.”⁹

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka penulis akan memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran *micro teaching* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup?
2. Bagaimana kesiapan mengajar PPL mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup?

⁹*Ibid*, h. 95

3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar PPL mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup?

E. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil pembelajaran *micro teaching* mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup?
2. Untuk mengetahui kesiapan mengajar PPL mahasiswa Pendidikan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup?
3. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan dari hasil pembelajaran *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar PPL mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan serta dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan yang pernah dilakukan oleh peneliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan berfikir penulis melalui penelitian karya ilmiah dan menerapkan teori- teori

yang selama ini telah penulis terima pada masa perkuliahan di program studi Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa yang mengambil jurusan kependidikan umumnya dalam hal formasi pembentukan sumber daya mahasiswa agar terciptanya guru-guru yang berkualitas , khususnya untuk Pusat Pengembang PPL.

c. Bagi Dekan Fakultas Tarbiyah

Memberikan informasi mengenai pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap kesiapan mahasiswa PPL mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

d. Bagi Ketua Prodi PAI

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam proses pembelajaran, dosen perlu terus melatih mahasiswa dalam proses pembelajaran agar bertambah meningkat kesiapan mengajarnya agar siap menghadapi Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

e. Bagi Mahasiswa

Memberikan bahan masukan pada calon guru dalam upayanya menjadi guru berkualitas untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan

1. Pengertian Kesiapan Mengajar

Kemampuan pedagogik selama ini diartikan kemampuan menyampaikan pembelajaran semata, sekarang harus juga mencakup konsep kesiapan mengajar. “Kesiapan (*readiness*) yaitu kapasitas baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.”¹⁰

Kesiapan mengajar tidak hanya ditunjukkan dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Menurut Slameto dalam Istiana “kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon dengan cara tertentu terhadap suatu situasi.”¹¹ Dimana kesiapan merupakan seluruh nilai yang mendasari perilaku guru dalam melaksanakan pekerjaannya serta sikap seorang guru terhadap pekerjaannya.

Dalam hukum kesiapan, menurut Muhammad Fathorudin kesiapan adalah kecenderungan untuk bertindak. Agar mencapai proses sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya kesiapan organisme yang bersangkutan untuk melakukan hal tersebut. Ada 3 keberadaan yang menunjukkan berlakunya hukum ini yaitu:

¹⁰ Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar* 2016, h. 45

¹¹ Istiana Dewi Kurniasari, “*Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”, (Yogyakarta: Journal UNY. FE–Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h.3

Bila pada organisme adanya kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, dan bila organisme itu dapat melakukan kesiapan tersebut maka organisme akan mengalami kepuasan. Bila pada organisme ada kesiapan organisme untuk bertindak atau berperilaku, dan organisme tersebut tidak dapat melakukan kesiapan tersebut, maka organisme akan mengalami kekecewaan. Bila pada organisme tidak ada kesiapan untuk bertindak dan organisme itu dipaksa untuk melakukannya maka hal tersebut akan menimbulkan keadaan yang tidak memuaskan.¹²

Dapat disimpulkan bahwa kesiapan mengajar merupakan suatu kondisi atau keadaan seseorang yang sudah memiliki kemampuan baik dari segi mental, fisik, sosial, maupun emosional serta bisa untuk menjalankan keseluruhan sistem proses belajar mengajar beserta seluruh resiko yang dihadapinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Seluruh mahasiswa calon guru yang nantinya akan menjadi seorang guru tentunya harus melaksanakan kegiatan mengajar di dalam kelas. Untuk itu, mahasiswa harus senantiasa siap dalam mengemban tugasnya menjadi seorang pendidik terlebih lagi untuk menjadi seorang guru yang profesional. Dalam mempersiapkan kemampuan mengajarnya, mahasiswa calon guru tentunya telah mendapat berbagai materi, kemampuan, serta keterampilan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bekal dalam mengajar melalui berbagai mata kuliah yang diajarkan dalam bangku kuliah.

Kesiapan mengajar seorang mahasiswa calon guru dapat terlihat dari keterampilan dan kemampuan keguruan yang dimiliki. Dengan memiliki kesiapan mengajar yang matang maka berbagai kesalahan yang mungkin saja terjadi dalam

¹² Muhammad Fathorudin, Belajar dan pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), h.166

proses belajar mengajar dapat diminimalisir sehingga keprofesionalitas seorang guru dapat dipertanggungjawabkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Mengajar

Kesiapan mengajar seorang guru dapat terlihat dari bagaimana guru tersebut memiliki empat kompetensi yang wajib dimiliki, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Selain itu, siap atau tidak seorang guru mengajar dilihat pula dari rancangan pembelajaran yang disiapkan sebelum mengajar, menguasai materi pelajaran, memiliki pengetahuan bagaimana menilai hasil belajar maupun tingkah laku siswa, dan sebagainya.

Kesiapan mengajar seorang mahasiswa calon guru tidak hanya dapat diukur dari kepribadian maupun kemampuan yang dimilikinya dalam bidang keguruan semata. Akan tetapi, terdapat berbagai hal yang turut andil di dalamnya. Mulyasa dalam Istiana menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar adalah:

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yaitu minat, bakat, intelegensi, kemandirian, kreatifitas, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi.

- b. Faktor-faktor yang berasal dari luar manusia yaitu informasi yang diperoleh, lingkungan tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar, pengalaman praktik lapangan dan latar belakang mahasiswa.¹³

Pendapat Sukirin sebagaimana dikutip oleh Sri Dewi mengatakan bahwa “Kesiapan terhadap sesuatu akan terbentuk jika telah mencapai perpaduan antara tingkat kematangan, pengalaman yang diperlukan serta keadaan mental dan emosi yang serasi.”¹⁴ Sedangkan Menurut Mouilly dalam Sri Dewi kesiapan tidak tergantung pada kematangan semata-mata tetapi termasuk juga di dalamnya faktor-faktor lain misalnya motivasi dan pengalaman.

Selanjutnya dinyatakan bahwa lingkungan memainkan peran yang sangat penting. Istilah kesiapan merupakan konsep yang sangat luas dan melibatkan berbagai faktor. Menurut Slameto dalam Nurfatonah kondisi kesiapan mencakup 3 aspek yaitu:

1. Kondisi fisik, mental dan emosional
2. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan,
3. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.¹⁵

¹³ Istiana Dewi Kurniasari, “Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”, (Yogyakarta: Journal UNY. FE–Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h.5

¹⁴ Sri Dewi Komalasari, “Pengaruh Pembelajaran Mikro (Micro Teaching) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Fakultas Pendidikan Ekonomi Danbisnis Universitas Pendidikan Indonesia”, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), h.7

¹⁵ Nurfatonah, V. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menghadapi Ujian: Studi pada Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri Pasirian Tahun Pelajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014),.h.17

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar, dapat disimpulkan bahwa kesiapan mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor eksternal), tetapi juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal).

Proses pendidikan bagi calon guru memerlukan banyak hal, termasuk memberikan kesempatan kepada calon guru untuk mengajar secara langsung atau tidak langsung. Di dalam mempersiapkan calon guru yang ideal, diperlukan latihan mengajar agar para calon guru memperoleh pengalaman dan keterampilan. Salah satu program yang disiapkan dalam menyiapkan calon guru yang berkompeten dan profesional adalah Program Pengalaman Lapangan (PPL).

3. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik pengalaman lapangan atau PPL merupakan rangkaian kegiatan yang diprogramkan oleh siswa LPTK yang meliputi dua hal yaitu latihan mengajar dan latihan diluar mengajar. “Program pengalaman lapangan merupakan muara dan aplikasi dari seluruh materi yang diterima peserta didik selama mengikuti pembelajaran dibangku kuliah.”¹⁶ Suatu program kegiatan untuk mengembangkan kompetensi mengajar, menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan, dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi sebagai mahasiswa calon guru yang profesional dan memiliki dedikasi tinggi dalam pengabdian. “Secara

¹⁶ Zainal Asri, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: rajawali pers, 2003). H. 91

khusus yang menjadi tujuan dari program pengalaman lapangan itu adalah agar seorang calon guru lewat program pengalaman lapangan dapat menyumbangkan dan mengembangkan ilmunya sesuai dengan profesi yang dimilikinya”¹⁷

Beradsarkan tujuan di atas, maka untuk mendapatkan sesuatu keterampilan dalam mengajar, sudah tentu ada syarat-syarat yang harus dipenuhi lebih dahulu oleh calon guru. Adapun syarat-syarat tersebut, menurut Zainal syarat tersebut dibagi menjadi dua garis besar, yaitu:

a. Kesiapan yang bersifat fisik

- 1) Kondisi badan yang benar-benar sehat
- 2) Kerapian dan keserasian yang selalu terlihat jelas
- 3) Sikap lahiria yang wajar

b. Kesiapan non fisik

- 1) Menguasai bahan secara baik
- 2) Menguasai metodologi pembelajaran
- 3) Menguasai teknik komunikasi dengan orang lain dalam bentuk multi komunikasi.¹⁸

Kedua syarat tersebut baik kesiapan fisik dan kesiapan yang bersifat non fisik memungkinkan bagi seorang gurur untuk bisa melakukan tugas secara baik.

¹⁷ Zainal Asri, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: rajawali pers, 2003). H. 94

¹⁸ Zainal Asri, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: rajawali pers, 2003). H. 96

Seorang guru dalam menjalankan profesinya harus mampu menjalankan empat pilar pendidikan, yaitu *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan sesuatu), *learning to be* (belajar menjadi sesuatu), dan *learning to live together* (belajar hidup bersama). Dengan terlaksananya empat pilar tersebut maka pendidikan dan dalam menjalankan proses pendidikan yang ada di Indonesia dapat menjadi kokoh karena guru tidak hanya memberikan pemahaman materi pelajaran semata, tetapi juga menanamkan nilai- nilai penting yang dapat menjadi bekal bagi siswa agar dapat diterima dengan baik di masyarakat.

Dari pendapat di atas, peneliti menggunakan indikator kesiapan mengajar sebagai berikut:

a. Kesiapan merencanakan dan mempersiapkan Proses Belajar Mengajar (PBM)

Kesiapan merencanakan dan mempersiapkan PBM ini merupakan sikap yang ditunjukkan mahasiswa untuk merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran ketika kelak menjadi seorang guru. Kesiapan mahasiswa dalam merencanakan dan mempersiapkan PBM dapat dilihat dari kesiapan dalam mengenal kemampuan peserta didik agar pengelolaan pembelajaran tepat, memilih metode mengajar yang tepat dan bervariasi, serta mengembangkan silabus dan RPP yang digunakan ketika akan melakukan pembelajaran di dalam kelas.

b. Kesiapan mengelola Proses Belajar Mengajar (PBM)

Kesiapan mengelola PBM merupakan hal penting bagi seorang calon pendidik. Dalam mengelola proses pembelajaran seorang guru tidak hanya menyampaikan materi semata, tetapi juga harus memperhatikan hal-hal pendukung lainnya. Kesiapan seorang mahasiswa calon guru dalam mengelola PBM dapat dilihat dari kesiapan dalam memahami karakteristik peserta didik, menyampaikan materi pembelajaran, memfasilitasi peserta didik, dan kesesuaian pembelajaran dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

c. Kesiapan melaksanakan evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan dengan aspek kognitif melalui tes saja, tetapi juga evaluasi mengenai aspek afektif dan psikomotorik. Kesiapan melaksanakan evaluasi bagi seorang mahasiswa calon guru dapat dilihat dari kesiapan dalam me-review kembali materi yang telah disampaikan kepada peserta didik, mengadakan ulangan harian setiap KD, melakukan remedial teaching, dan mengevaluasi metode pembelajaran yang telah diterapkan.

d. Kesiapan melaksanakan empat pilar pendidikan

Terdapat empat pilar dalam pendidikan, yaitu *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan sesuatu), *learning to be* (belajar menjadi sesuatu), dan *learning to live together* (belajar hidup bersama). Kesiapan mahasiswa calon guru dalam melaksanakan empat pilar pendidikan ini dapat terlihat dari kesiapan untuk selalu meng-update pengetahuan yang dimiliki karena seorang guru adalah sumber belajar bagi peserta didiknya

(*learning to know*), melatih peserta didik untuk memecahkan masalah (*learning to do*), membantu peserta didik dalam mengaktualisasi dirinya (*learning to be*), serta mengarahkan peserta didik agar mampu bekerja sama dalam masyarakat (*learning to live together*).¹⁹

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan bobot 4 sks, yang harus diikuti oleh semua mahasiswa reguler maupun non reguler. Secara umum program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata dan memperluas cakrawala mahasiswa dalam rangka pembentukan kompetensi profesional, personal maupun sosial kompetensi bagi calon pendidik maupun tenaga kependidikan, sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan di sekolah dengan baik.

B. Pembelajaran *Micro teaching*

1. Pengertian Pembelajaran *Micro Teaching*

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekannya terletak pada perpaduan antara keduanya yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik.²⁰

Mengembangkan potensi siswa menjadi kemampuan yang semakin lama semakin

¹⁹ Kurniasari, I. D. *Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h.21-23

²⁰ Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2012), h. 133

meningkat dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan untuk memberdayakan potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan.

Harefa (2001:66-67) menyatakan bahwa pembelajaran adalah belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*), belajar bagaimana berpikir (*learning how to think*) dan belajar bagaimana melakukan (*learning ho to do*).²¹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat menjadi suatu proses perolehan ilmu pengetahuan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik .

Secara etimologi, *micro teaching* berasal dari dua kata, yaitu *micro* dan *teaching*. *Micro* berarti kecil, sempit, terbatas dan *teaching* yang memiliki arti mengajar, sehingga *micro teaching* merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara mengecilkan atau menyempitkan segala sesuatu. Dalam hal ini, yang disederhanakan atau disempitkan adalah ruang lingkup materi, kondisi kelas termasuk jumlah siswanya, waktu, dan sebagainya.

Pembelajaran mikro (*micro teaching*) adalah suatu pendekatan atau cara untuk melatih penampilan mengajar yang dilakukan secara “*micro*”.²²

Penyederhanaan ini terkait dengan setiap komponen pembelajaran, misalnya segi

²¹ Firmina Angela Nai, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, Dan SMK*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama,2012),h.133

²² M. Agus Martawijaya *Microteaching: Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal* (Maksasar : CV Masagena, 2016), h. 21

waktu, media pembelajaran, metode pembelajaran dan unsur-unsur pembelajaran lainnya. Adapun maksud penyederhanaan dalam pembelajaran micro tersebut yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Micro teaching atau pengajaran mikro adalah merupakan bentuk latihan mengajar bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan ketrampilan ketrampilan mengajar agar siap dalam mengikuti program praktik pengalaman lapangan.²³ Pengajaran mikro dilakukan secara kelompok-kelompok. *Micro teaching* adalah suatu kegiatan pengajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam jumlah dan waktu yang terbatas. Bentuk pengajaran sederhana, dimana calon guru/mahasiswa berada dalam suatu lingkungan kelas yang terkontrol.

Sedangkan menurut Das Salirawati (2011), *Micro teaching* merupakan sarana latihan untuk berani tampil menghadapi kelas dengan peserta didik yang beraneka ragam karakternya, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan, mengelola kelas agar kondusif untuk proses transfer ilmu, dan lain-lain. Pengajaran mikro menurut Mc. Knight (1971) dalam Hasibuan dan Moedjiono (2010 : 44) diartikan sebagai pengajaran dalam skala kecil atau mikro yang dirancang untuk mengembangkan ketrampilan baru dan memperbaiki ketrampilan lama.²⁴ Pada dasarnya microteaching atau yang sering disebut pembelajaran micro merupakan

²³ Utomo, S. W., "Pengaruh Prestasi Belajar Perencanaan Pengajaran Dan Micro Teaching Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun.", (Madiun: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 1(1)), h. 60

²⁴ Ibid.

sebuah wahana untuk melatih kesiapan atau mengasah keterampilan mengajar mahasiswa sebagai calon guru.

Dari beberapa pengertian pembelajaran mikro tersebut dapat disimpulkan *micro teaching* pada intinya merupakan cara untuk melatih calon pendidik dan pendidik dalam rangka mempersiapkan, mengembangkan, dan meningkatkan keterampilan mengajarnya dalam kelas kecil.

2. Tujuan Pembelajaran *Micro teaching*

Tujuan pembelajaran mikro (*micro teaching*) sebagai pembelajaran yaitu; untuk memfasilitasi, melatih, membina calon maupun pendidik dalam hal keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*).²⁵ Selain itu menurut Zainal *micro teaching* juga bertujuan:

- a. Memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar
- b. Mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum terjun ke kelas yang sebenarnya
- c. Memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam- macam kondisi peserta didik.

Tujuan utama pengajaran micro adalah bahwa pada akhir masa kuliah mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan nilai-

²⁵ M. Agus Martawijaya, *Microteaching: Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal* (Maksasar : CV Masagena, 2016), h. 21

nilai dasar atau sikap yang direfleksikan dalam berfikir dan bertindak).²⁶ Sehingga calon guru memiliki pengalaman melakukan pembelajaran dan kesiapan untuk melakukan praktik pendidikan disekolah. Anglebih khusus tujuan pengajaran micro adalah mahasiswa calon guru menguaaai keterampilan dasar pembelajaran.

Jalaludin dalam Labib terdapat 8 keterampilan dasar mengajar dalam *micro teaching* yang sangat berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Kedelapan keterampilan tersebut antara lain:

- a. Keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran (set induction and closure).
- b. Keterampilan dasar menjelaskan (explaining skills).
- c. Keterampilan dasar mengadakan variasi (variation skills).
- d. Ketrampilan dasar memberikan penguatan (reinforcement skills).
- e. Keterampilan dasar bertanya (questioning skills).
- f. Keterampilan dasar mengelola kelas.
- g. Keterampilan dasar mengajar perorangan/ kelompok kecil.
- h. Keterampilan dasar membimbing diskusi kelompok kecil.²⁷

Dalam *micro teaching* mahasiswa akan dilatih beberapa ketrampilan dasar yang harus dikuasai oleh calon guru. Adapun ketrampilan dasar tersebut antara lain; (1) Keterampilan membuka dan menutup pelajara; (2)Keterampilan bertanya; (3)Keterampilan menyampaikan materi; (4)Keterampilan menggunakan variasi; (5)Keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*); (6)Keterampilan mengajar

²⁶ Suwarna, dkk, *Pengajaran Micro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), h. 4

²⁷ Labib, M. M. *Pengaruh Hasil Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Kompetensi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Dalam Implementasi Kurikulum 2013 SMK SE-Kota Semarang* (Semarang: Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang, 2016),h. 15

kelompok kecil dan perorangan; (7) Keterampilan mengelola kelas; (8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.²⁸

3. Komponen Keterampilan Pembelajaran Microteaching

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran (*Set induction and Cloure*)

Membuka pelajaran (*set induction*) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran (*Explaining*)

Keterampilan memberi penjelasan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Ciri utama keterampilan penjelasan yaitu penyampaian informasi yang terencana dengan baik, disajikan dengan benar serta urutan yang cocok. Dan juga seorang pendidik perlu memperhatikan komponen tentang menjelaskan pelajaran seperti merencanakan pesan yang disampaikan, menggunakan contoh, agar peserta didik mudah memahami penjelasan dari pendidik, memberikan penjelasan yang paling penting dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami.

c. Keterampilan Bertanya (*Questioning*)

²⁸ Jamal Ma'mur Asmami, *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching dan Team Teaching*, (Jogjakarta : Diva Press, 2011), h.30

Keterampilan bertanya adalah cara-cara yang digunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa. Khusus pertanyaan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa. Dalam proses belajar, tujuan pertanyaan yang diajukan guru ialah agar siswa belajar, yaitu memperoleh pengetahuan dan kemampuan berpikir baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa.

d. Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement*)

Penguatan (*reinforcement*), pada dasarnya merupakan suatu respons yang diberikan oleh guru terhadap perilaku atau perbuatan siswa yang dianggap positif, dan menyebabkan kemungkinan berulangnya kembali atau meningkatnya perilaku tersebut. Keterampilan memberikan penguatan merupakan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan motivasi siswa dalam belajar.

e. Keterampilan Mengadakan Variasi (*Variation Stimulus*)

Membuat variasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam perilaku yang sangat penting dalam perilaku keterampilan mengajar.³¹ Menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar-mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan, siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.

f. Keterampilan Mengelola Kelas (*Class Room Management*)

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke

kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

g. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan (*Teaching Small Discussion and Personal*)

Mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan. Pada dasarnya bentuk pengajaran ini dapat dikerjakan dengan membagi kelas dalam kelompok- kelompok yang lebih kecil.

h. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil (*Guiding Small Discussion*)

Membimbing diskusi kelompok berarti suatu proses yang teratur dengan melibatkan kelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman mengambil keputusan. Drs. Muhammad Uzair Usman mengatakan bahwa diskusi kelompok kecil adalah peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pembinaan guru atau temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan, dilaksanakan dalam suasana terbuka.

Dengan adanya pengalaman yang telah dimiliki oleh mahasiswa calon guru melalui mata kuliah *micro teaching* ini diharapkan mahasiswa calon guru akan lebih siap untuk mengajar saat praktik lapangan karena telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Selain itu pembelajaran mikro ini merupakan sebuah tolok ukur bagi mahasiswa dalam menilai kesiapannya untuk mengajar di sekolah

C. Hubungan *Micro Teaching* dengan Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan

Di Fakultas Tarbiyah IAIN Curup praktik pembelajaran ditempuh dalam dua mata kuliah yaitu *micro teaching* dan PPL. PPL merupakan tindak lanjut dari adanya *micro teaching*. Apabila dalam *micro teaching* merupakan simulasi saja, maka PPL ini merupakan penerapan langsungnya. Tim penyusun buku Panduan PPL IAIN (2018) mengungkapkan bahwa tujuan PPL bagi mahasiswa, dan pelaksanaan program PPL. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan Tujuan diadakannya PPL yaitu:

1. Dapat menerapkan keterampilan dasar keguruan/kependidikan secara utuh dan terpadu dalam situasi yang sebenarnya
2. Dapat mengenal secara cermat lingkungan sosial, fisik, administrasi, dan akademik sekolah
3. Dapat menarik pelajaran dari pengalaman dan penghayatannya yang direfleksikan dalam prilakunya sehari-hari
4. Terampil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, administrasi, kegiatan kependidikan dan penelitian.

Dalam pelaksanaan PPL mahasiswa dapat melaksanakan praktik mengajar seluas-luasnya di sekolah, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Di samping itu, dalam PPL ini mahasiswa dituntut pula untuk memahami karakteristik

siswa yang diajarnya dan juga harus pandai berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah baik siswa, guru, maupun kepala sekolah.

Dengan adanya pengalaman yang telah dimiliki oleh mahasiswa calon guru melalui kegiatan mata kuliah *micro teaching* ini diharapkan mahasiswa calon guru akan lebih siap untuk mengajar saat PPL karena telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Selain itu pelaksanaan perkuliahan *micro teaching* ini merupakan sebuah tolok ukur bagi mahasiswa dalam menilainya kesiapannya untuk mengajar di sekolah.

D. Penelitian Yang Relevan

Selain dukungan oleh teori yang telah disampaikan di atas, penulis merujuk pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengajaran mikro (*micro teaching*). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran mikro (*micro teaching*) memberikan pengaruh positif dalam melatih keterampilan mengajar di kelas, antara lain:

1. Wahyuni dalam Brown dan Ametrong (1975), mencatat hasil riset tentang manfaat pengajaran mikro (*micro teaching*) sebagai berikut :
 - a. Korelasi antara pengajaran mikro (*micro teaching*) dan praktik keguruan sangat tinggi. Artinya, calon guru atau dosen yang berpenampilan baik dalam pengajaran mikro (*micro teaching*), akan baik pula dalam praktik mengajar di kelas.

- b. Praktikan yang lebih dulu menempuh program pengajaran mikro (*micro teaching*) ternyata lebih baik atau lebih terampil dibandingkan praktikan yang tidak mengikuti pengajaran mikro (*micro teaching*).
- c. Praktikan yang menempuh pengajaran mikro (*micro teaching*) menunjukkan prestasi mengajar yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa praktikan yang memiliki prestasi tinggi dalam pembelajaran pengajaran mikro (*micro teaching*) akan berprestasi pula dalam praktik mengajar. Oleh karena itu, perbedaan prestasi pengajaran mikro (*micro teaching*) diantara praktikan, akan diikuti pula oleh perbedaan prestasi praktik mengajarnya.

2. Mutia Noer Septiani, (2018) *Pengaruh Praktik Micro Teaching Terhadap Keterampilan Mengajar Para Mahasiswa FKIP Unpas Tahun Akademik 2017/2018* (Survey Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Matematika). Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama salah satu variabel bebasnya pembelajaran *micro teaching*. Perbedaannya adalah jika penelitian di atas menggunakan variabel terikatnya atau Y adalah Keterampilan Mengajar sementara penelitian ini menggunakan variable terikatnya atau Y adalah Kesiapan Mengajar, penelitian ini menggunakan variabel bebas lainnya yaitu Praktik Pengalaman Lapangan. Selain itu, perbedaan lainnya penelitian ini dengan penelitian Mutia Noer Septiani terletak pada subjek, tempat, dan waktu pelaksanaannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fuji Rahmawati- (2019) *Pengaruh Pembelajaran Mikro (Micro Teaching) Terhadap Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Universitas Pendidikan Indonesia*. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran mikro terhadap kesiapan mengajar PPL mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Universitas Pendidikan Indonesia, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan pembelajaran mikro pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 UPI dengan jumlah responden sebanyak 6 mahasiswa atau 7% mahasiswa dinyatakan rendah, sebanyak 56 mahasiswa atau 65% mahasiswa memiliki tingkat penguasaan dengan kriteria sedang, dan sebanyak 24 mahasiswa atau 28% mahasiswa dinyatakan menguasai pembelajaran mikro dengan kriteria tinggi, (2) Berdasarkan hasil penelitian, kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 berada pada kriteria siap. Artinya mahasiswa telah memiliki kesiapan mengajar dihadapan peserta didik, (3). Pembelajaran mikro berpengaruh positif terhadap kesiapan mengajar PPL mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 UPI. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama salah satu variabel bebasnya Pembelajaran *micro teaching* dan variabel terikatnya atau Y adalah Kesiapan Mengajar. Perbedaannya adalah pada penelitian ini dengan penelitian Fuji Rahmawati terletak pada subjek, tempat, dan waktu pelaksanaannya.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan dari landasan teori, maka dapat disusun kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan dalam penelitian apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas satu variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.²⁹

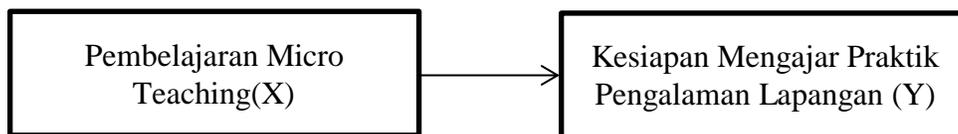
Dalam pelaksanaannya sistem pembelajaran ini selalu mengedepankan kompetensi mahasiswa yang harus dipenuhi guna mendapat kualitas guru yang ideal. Hal tersebut berlaku untuk pembelajaran *micro teaching* maupun kompetensi mahasiswa PPL. Penulis berasumsi bahwa ketika pembelajaran *micro teaching* dilaksanakan dengan maksimal akan berdampak secara maksimal terhadap kualitas kompetensi mahasiswa PPL dalam membentuk kualitas guru yang ideal.

Sebagai calon guru mahasiswa harus melaksanakan pembelajaran *micro teaching* dan praktek mengajar (PPL) termasuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Pemahaman tentang kesiapan untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian juga harus dimiliki dan dilatih selalu ada output yang berkualitas pula. Berdasarkan uraian kerangka berpikir

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h, 60.

di atas diharapkan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian menunjang mahasiswa dalam melakukan praktek Pengalaman Praktek Lapangan guna membentuk guru yang berkualitas. Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar : 2.1 kerangka berfikir teoritis



Dari kedua variabel diatas menjawab apa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, jadi dalam penelitian ini penulis akan mencari pengaruh antara Pembelajaran *Micro Teaching* (variabel X) dan Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (variabel Y) seperti yang dijelaskan dalam hubungan antara variabel X dan variabel Y diatas:

1. Apabila pembelajaran *micro teaching* dilakukan dengan baik, maka kesiapan mengajar praktik pengalaman lapangan akan baik.
2. Apabila seorang mahasiswa sudah dinyatakan layak dalam menjalankan pembelajaran *micro teaching*, maka mahasiswa sudah memiliki kesiapan mengajar praktik pengalaman lapangan yang baik.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Karena bersifat sementara maka dapat disimpulkan bahwa

jawaban tersebut bisa benar dan bisa salah. Dianggap benar bila sesuai dengan kenyataan yang ada atau yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan, sedangkan dianggap salah bila tidak sesuai dengan kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang teori dan konsep variabel yang diatas, Maka dalam penelitian ini, peneliti rumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

1. Pembelajaran *micro teaching* mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019 dilakukan dengan baik.
2. Kesiapan mengajar praktik pengalaman lapangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019 adalah baik.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan hasil pembelajaran *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ilmiah diperlukan adanya suatu metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif yang mana digunakan dalam pengumpulan sejumlah data yang diperoleh dari angket dan untuk mempertegas hasilnya, informasi atau data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik.

Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya.³⁰ Peneliti memilih metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif bertujuan menunjukkan pengaruh antar variabel dengan instrumen penelitiannya berupa angket.. Jenis penelitian pada penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu “suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya karena dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan data-data yang valid dan refresentatif.”³¹

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.12

³¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi aksara, 1990), h.26

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 12 Maret 2020- 12 Juni 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.³² Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa yang telah selesai melaksanakan mata kuliah pembelajaran mikro dan sedang melaksanakan PPL.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

Jurusan	Jumlah Mahasiswa
Pendidikan Agama Islam A	24 mahasiswa
Pendidikan Agama Islam B	25 mahasiswa
Pendidikan Agama Islam C	35 mahasiswa
Pendidikan Agama Islam D	33 mahasiswa
Pendidikan Agama Islam E	28 mahasiswa
Pendidikan Agama Islam F	19 mahasiswa
Total	164

2. Sampel

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.117

Menurut Sugiyono “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”³³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan *probability sampling*. Cara ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan yang sama untuk setiap unsur atau anggota populasi yang akan dipilih menjadi sampel, penelitian ini sampel yang diambil menggunakan simple random sampling yaitu teknik penentuan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Untuk menentukan berapa besar jumlah sampel yang akan digunakan maka pengambilan sampel yang dipakai adalah tabel penentuan jumlah sampel dari sampel tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* untuk tingkat kesalahan , 1%, 5%, dan 10%. Dari 164 mahasiswa yang akan diambil sampel sebanyak 105 mahasiswa dengan taraf kesalahn 10%. (Lihat Lampiran Tabel penentuan jumlah sampel dari populasi dengan taraf kesalahan 1, 5, dan 10%)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data atau mencari informasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

1. Angket (Kuesioner)

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.118

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket Skala Likert dan berjenis tertutup yaitu angket yang disajikan dengan berbagai alternatif pilihan dan responden hanya cukup memberi tanda silang, melingkar atau centang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya. Angket disebarakan secara random kepada sampel yang terpilih. ”Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”³⁴ “Sedangkan menurut Anas Sudjiono kuesioner atau angket yaitu “cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah di persiapkan sebelumnya”.³⁵

Metode pengambilan data ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pembelajaran *micro teaching* dan kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, dimana kedua angket ini akan diberikan kepada responden yang sama. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, sehingga responden tinggal memberikan tanda checklist pada alternatif jawaban yang sudah tersedia sesuai dengan keadaan subjek.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung, yaitu peneliti berhadapan langsung dengan responden.

³⁴ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.118

³⁵ Anas Sudijno, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), h.47.

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pihak yang akan diwawancarai adalah perwakilan dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 yang telah mengikuti pembelajaran *micro teaching* dan saat ini sedang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

3. Observasi

“Sutrisno hadi mengemukakan bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”³⁶.

Adapun jenis observasi yang dilakukan oleh penulis ialah observasi non-partisipan dengan jenis tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Di samping wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi. Observasi ialah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h, 145.

pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Dari penjelasan diatas, peneliti menjadikan observasi sebagai metode untuk dapat mengamati secara langsung subjek penelitian meliputi pembelajaran *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi juga digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan keterampilan dasar mengajar mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL dimana sebelumnya telah mengikuti pembelajaran *microteaching*. Data ini digunakan sebagai pelengkap dalam penyusunan penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variable (X) Pembelajaran *Micro Teaching*

a. Definisi Konseptual Variabel X

Pembelajaran *micro teaching* (X) yaitu kegiatan pembelajaran bagi seorang calon guru dengan memberikan pengetahuan tentang mengajar dan apa saja yang

terdapat dalam kegiatan belajar mengajar, selain dalam teori juga diajarkan secara praktik yang dikemas dalam pembelajaran *micro*. dalam rangka mempersiapkan diri ketika terjun dalam dunia kerja khususnya sebagai calon guru.

Micro teaching merupakan bentuk latihan mengajar bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan ketrampilan mengajar agar siap dalam mengikuti program praktik pengalaman lapangan, *micro teaching* pada intinya merupakan cara untuk melatih calon pendidik dan pendidik dalam rangka mempersiapkan, mengembangkan, dan meningkatkan keterampilan mengajarnya dalam kelas kecil.

b. Definisi Oprasional Variabel

Pembelajaran *micro teaching* sebagai variable bebas atau variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan menjadi penyebab atas sesuatu hal atau timbulnya masalah lain. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pembelajaran *micro teaching*. Pembelajaran *micro teaching* bertujuan agar mahasiswa calon guru memiliki kesiapan melaksanakan praktik pembelajaran rill disekolah atau madrasah. Dalam *micro teaching* mahasiswa akan diberikan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan mengajar yang baik. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa calon guru mempersiapkan diri sekaligus mengasah keterampilan dasar mengajar yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru sebelum mengajar siswa di sekolah secara langsung. Dengan adanya mata kuliah *micro teaching* ini diharapkan mahasiswa menjadi lebih siap dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas saat PPL.

c. Kisi-kisi Instrumen Variabel Pembelajaran *Micro teaching*

Menurut Sugiyono, "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati"³⁷ Instrumen penelitian yang *digunakan* dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala Likert, menggunakan jawaban alternatif yang telah disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya menjawab dengan cara checklist pada jawaban. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa kata-kata, untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban diberi skor dengan mengukur berdasarkan skala likert yaitu mengukur sikap dengan mengatakan setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan yang diajukan dengan 25 butir item instrument dan masing-masing item memiliki 5 alternatif jawaban yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah.

Tabel 3.2 Skor dan Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3

³⁷ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.147

Jarang	2
Tidak Pernah	1

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X
Pembelajaran *Micro Teaching*

Variabel X	Dimensi	Indikator	Butir soal	Jumlah
Pembelajaran <i>Micro teaching</i>	Tujuan <i>Microteaching</i> (Dwight Allen)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi pengalaman mengajar yang nyata 2. Mengembangkan keterampilan mengajar sebelum terjun ke kelas yang sebenarnya 3. Memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam kondisi peserta didik 	1,3,4,11,12,18	6
	Manfaat <i>Microteaching</i> (Zainal Asril)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu calon guru dalam mengajar 2. Keterampilan mengajar yang esensial secara terkontrol dapat dilatihkan 3. Perbaikan dan penyempurnaan secara cepat dapat segera dapat dicermati 4. Latihan penguasaan keterampilan mengajar lebih baik 5. Saat latihan berlangsung calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif 6. Menuntut dikembangkan pola observasi yang sistematis dan objektif 7. Memperingati efisiensi 	5,7,8,9,14,15,16,17,23,24,25	11

		dan efektivitas penggunaan sekolah dalam waktu praktik mengajar yang relatif singkat		
	Pelaksanaan (Zainal Asril)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan (pemahaman konsep) 2. Penyajian Model 3. Merencanakan/persiapan mengajar 4. Praktik Mengajar (<i>Teaching Practice</i>). 5. <i>Feedback</i>. 	2,6,10,13, 19,20,21, 22,	8
	Jumlah			25

d. Uji Validitas dan Reabilitas

1) Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur dalam mengukur variabel yang diteliti. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas empiris (validity congruent) dimana instrumen tersebut dicobakan pada sebanyak 30 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (rhitung) melalui teknik korelasi product moment (pearson). Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya rhitung lebih besar atau sama dengan besarnya rtabel maka faktor tersebut dapat dikatakan instrumen tersebut valid.

Kriteria pengujiannya ditetapkan dengan cara membandingkan r_{hit} berdasarkan hasil perhitungan dengan r_t ($r_{hit} > r_t$), maka butir instrumen dianggap valid. Sebaliknya, apabila r_{hit} lebih kecil dari pada r_t ($r_{hit} < r_t$), maka butir instrumen tersebut tidak valid, berarti butir instrumen tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian. Pada penelitian ini besar $r_t = 0,361$ peneliti melakukan uji validitas digunakan bantuan IBM SPSS dan microsoft excel jika ($r_{hit} > 0,361$) maka butir instrumen dianggap valid .

Pada variabel Pembelajaran Micro Teaching (X) jika ada item soal yang tidak valid, maka nomor-nomor item tersebut otomatis berubah pada waktu penelitian , seperti nomor 4 tidak valid, maka nomor 5 menjadi nomor 4 , selanjutnya nomor 7 tidak valid , maka nomor 8 menjadi nomor 7, nomor 10 tidak valid, maka nomor 11 menjadi nomor 10, dan nomor 15 tidak valid, maka nomor 16 menjadi nomor 15. (Lihat lampiran)

2) Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi ,kejelasan atau keterpercayaan atas hasil jawaban responden terhadap instrument yang diberikan. Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Pada Penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas digunakan bantuan IBM SPSS, *Cronbachs Alpha*. Koefisien reabilitas variabel kualitas pelayanan dengan n sebanyak 30. Hasil perhitungan diuji reliabilitas angket pembelajaran *micro teaching* diperoleh harga koefisien reliabilitas sebesar

0,806. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini mempunyai reliabilitas kuat atau tinggi, sehingga memungkinkan dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Dikatan reliabilitas jika hasil nilai “*r*” diinterpretasikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,00-0,20	Sangat rendah atau tidak dianggap
0,20-0,40	Lemah atau rendah
0,40-0,70	Sedang atau cukup
0,70-0,90	Kuat atau tinggi
0,90-1,00	Sangat kuat atau sangat tinggi ³⁸

1. Variable (Y) Kesiapan Mengajar PPL

a. Definisi konseptual variabel Y

Kesiapan mengajar merupakan suatu kondisi atau keadaan seseorang yang sudah memiliki kemampuan baik dari segi mental, fisik, sosial, maupun emosional serta bisa untuk menjalankan keseluruhan sistem proses belajar mengajar beserta seluruh resiko yang dihadapinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Praktik pengalaman lapangan atau PPL merupakan muara dan aplikasi dari seluruh materi yang diterima peserta didik selama mengikuti pembelajaran dibangku kuliah. Suatu program kegiatan untuk mengembangkan kompetensi mengajar, menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan, dalam proses

³⁸ Anas Sudijo, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.193

pembelajaran secara utuh dan terintegrasi sebagai mahasiswa calon guru yang profesional dan memiliki dedikasi tinggi dalam pengabdian.

b. Definisi Operasional Variabel

Kesiapan mengajar praktik pengalaman lapangan sebagai variabel terikat (dependen variabel). Kesiapan mengajar ini merupakan variabel terikat (dependent) yang dipengaruhi pembelajaran *micro teaching* adalah kesiapan diri baik fisik, mental, ataupun pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru atau kemantapan yang ada pada seorang guru dalam mengorganisasikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada praktik pengalaman lapangan.

c. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kesiapan Mengajar PPL

Instrumen yang digunakan dengan mengukur berdasarkan skala likert yaitu mengukur sikap dengan mengatakan selalu atau tidak pernah terhadap pertanyaan yang diajukan dengan 25 butir item instrument dan masing-masing item memiliki 5 alternatif jawaban yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah.

**Tabel 3.5 Kisi-kisi instrument variabel Y
Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan**

Variabel Y	Dimensi	Indikator	Butir soal	Jumlah
Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman mengajar	Kesiapan Fisik	1. Kondisi badan yang sehat 2. Berpenampilan bersih dan rapi 3. Sikap lahiriah yang wajar	1,2,3,4,5,6,7,	7

	Kesiapan Non Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan merencanakan dan mempersiapkan PBM 2. Kesiapan mengelola proses belajar mengajar 3. Kesiapan melaksanakan evaluasi 4. Kesiapan melaksanakan empat pilar pendidikan 5. Persiapan pembelajaran mengajar 6. Menyusun dan mengembangkan alat evaluasi 7. Menerapkan inovasi pembelajaran 8. Mempelajari administrasi guru dan kegiatan di sekolah 	8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25	18
Jumlah				25

d. Uji Validitas dan Reabilitas

1) Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur dalam mengukur variabel yang diteliti. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas empiris (validity congruent) dimana instrumen tersebut dicobakan pada sebanyak 30

orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.). Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya rhitung lebih besar atau sama dengan besarnya rtabel maka faktor tersebut dapat dikatakan instrumen tersebut valid.

Kriteria pengujiannya ditetapkan dengan cara membandingkan rhit berdasarkan hasil perhitungan dengan r_t ($r_{hit} > r_t$), maka butir instrumen dianggap valid. Sebaliknya, apabila rhit lebih kecil dari pada r_t ($r_{hit} < r_t$), maka butir instrumen tersebut tidak valid, berarti butir instrumen tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian. Pada penelitian ini besar $r_t = 0,361$ peneliti melakukan uji validitas digunakan bantuan microsoft excel jika ($r_{hit} > 0,361$) maka butir instrumen dianggap valid .

Pada variabel kesiapan mengajar PPL (Y) ada 7 item soal yang tidak valid, maka nomor-nomor item tersebut otomatis berubah pada waktu penelitian , seperti nomor 5,6 tidak valid, maka nomor 7, 8 menjadi nomor 5, 6, selanjutnya nomor 13 tidak valid , maka nomor 14 menjadi nomor 13, nomor 17, 18 tidak valid, maka nomor 19,20 menjadi 17, 18 dan no 24 tidak valid nomor 25 menjadi nomor 24.

2) Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Pada Penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas digunakan

bantuan *SPSS*. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Cronbachs Alpha*. Koefisien reabilitas variabel kualitas pelayanan dengan n sebanyak 30. Hasil perhitungan diuji reliabilitas angket kesiapan mengajar diperoleh harga koefisien reliabilitas sebesar 0,803. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini mempunyai reliabilitas kuat atau tinggi, sehingga memungkinkan dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.7 Interpretasi Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Interpretasi Kriteria
0,00-0,20	Sangat rendah atau tidak dianggap
0,20-0,40	Lemah atau rendah
0,40-0,70	Sedang atau cukup
0,70-0,90	Kuat atau tinggi
0,90-1,00	Sangat kuat atau sangat tinggi ³⁹

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan apa yang dicapai dalam penelitian ini, maka data yang telah terkumpul dari responden dianalisis dengan analisis statistik. Teknik analisis statistik dimulai dari menghitung statistik dasar untuk mengetahui berapa besar rerata skor, median, modus, simpangan baku serta distribusi frekuensi dari data yang telah terkumpulkan. Statistik deskriptif ini gunanya untuk menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya secara obyektif tanpa dipengaruhi secara subyektif atau dari dalam diri peneliti. Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan program *IBM SPSS* dan *microsoft excell*.

³⁹ Anas Sudijjo, *Ibid.*, h. 193

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis kolerasi. Sebelum dilakukan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan normalitas dan data dan lineritas data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows. Dengan uji one sample kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikasi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikasi lebih besar dari 0,05.

Langkah-langkah uji normalitas pada program SPSS:

- a. Masukkan data ke dalam lembar kerja SPSS data editor
- b. Klik menu Analyze –Nonparametric Test-1-sample K-S
- c. Setelah 1-sample K-S di klik, selanjutnya masukkan seluruh variable ke Test Variable List.
- d. Pada Test Variable List klik normal.
- e. Kemudian klik Ok untuk menampilkan output analyze.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis assosiatif. Pengujian dapat dilakukan pada program

SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows dengan menggunakan test for linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05.

Langkah-langkah uji linearitas pada program SPSS:

- a. Masuk program SPSS
- b. Klik variable view pada SPSS data editor
- c. Pada kolom name ketik X, untuk kolom name baris kedua ketik Y
- d. Untuk kolom label baris pertama ketik “Pembelajaran Micro Teaching”
- e. untuk kolom label pada baris kedua ketik “Kesiapan Mengajar PPL”.
- f. Kolom yang lainnya boleh diabaikan (isian default)
- g. Buka data view pada SPSS data editor
- h. Pada kolom X isikan data Pembelajaran Micro Teaching dan pada kolom Y isikan data Kesiapan Mengajar PPL
- i. Klik Analyze-Compare Means- Means
- j. Klik variabel (Y) masukkan ke kotak dependent
- k. List, kemudian klik variabel (X) dan masukkan ke Independent List
- l. Klik options, pada statistic for first layer klik test for linearity,
- m. kemudian klik continue dan klik Ok.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian digunakan untuk menentukan rata-rata (M), simpangan baku (SD), median (Me), dan modus

(Mo). Tujuan lebih lanjut dari analisis deskriptif adalah untuk mendefinisikan sebaran data dari masing-masing variabel. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan cara melakukan pengujian hipotesis.

Langkah-langkah analisis statistik deskriptif pada program SPSS :

- a. Masukkan data ke dalam lembar kerja SPSS data editor
- b. Klik menu Analyze –sub menu Descriptive Statistic
- c. Setelah itu pilih Descriptives,
- d. Kemudian isikan kotak variable (s) dengan variabel X atau Y untuk melakukan analisis statistik deskriptif apa saja yang ingin dipilih, maka klik Options, maka muncul kotak “Deskriptives:Options” selanjutnya anda tinggal diberikan tanda ceklis seperti Mean, Median, Std Deviation, Max, Min, Sum.
- e. Kemudian klik Continue dan Ok untuk menampilkan output.

Uji t-test digunakan untuk menjawab hipotesis deskriptif penelitian yaitu hipotesis pertama dan hipotesis ke dua. Maka penelitian menggunakan t-test satu sampel. Jenis angket dapat dibagi menurut bentuk jawaban yang diinginkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban setiap item disediakan dengan jawaban yang sejajardengan kriteria pemilihan rentang data.

Langkah-langkah One-Sampel t Tes pada program SPSS :

- a. Masukkan data ke dalam lembar kerja SPSS data editor, pastikan asumsi normalitas dalam uji One-Sampel t Tes sudah terpenuhi.
- b. Klik menu Analyze – Compare Means - One-Sampel t Tes

- c. Muncul kotak dialog “One-Sampel t Tes” selanjutnya masukkan variabel X atau variable Y
- d. Terakhir klik Ok. Maka akan muncul output T-Tes.

Sementara itu untuk menganalisa data kuantitatif, maka digunakan analisis statistik dari hasil nilai hasil angket yang memiliki bentuk linier maka dalam hal ini peneliti menggunakan rumus analisis regresi linier tunggal. Analisis regresi linier tunggal bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variable terikat (dependent).

Dalam analisis regresi variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi disebut dengan variabel kriterium, jika variabel prediktornya hanya satu maka disebut dengan analisis regresi linear tunggal dan jika variabel prediktornya lebih dari satu maka disebut dengan analisis regresi linear berganda. Anareg linier sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri variable kriterium (Y) dan satu variable predictor (X) yang memiliki hubungan linier. Rumus anareg linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kriterium

X = Prediktor

a = Konstanta atau bila harga $x=0$

b = Koefisien regresi

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *product moment*. Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PPL. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* seperti berikut ini

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indek korelasi “r” *product moment*.

N : Jumlah reponden.

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dengan skor Y.

$\sum x$: Jumlah seluruh skor X (pembelajaran *micro teaching*).

$\sum y$: Jumlah seluruh skor Y (kesiapan mengajar) .

$\sum x^2$: Kuadrat nilai X.

$\sum y^2$: Kuadrat nilai Y.⁴⁰

Untuk memberi makna dari penelitian (r_{xy}) maka peneliti menggunakan interpretasi dengan korelasi r_{xy} ke tabel r (product moment), (lihat pada tabel lampiran) dengan $df = N-2$.

Selanjutnya untuk menentukan seberapa besar pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar PPL mahasiswa Pendidikan Agama Islam, maka dilanjutkan dengan menentukan besarnya indeks determinasi (D), dengan menggunakan rumus: $D = r_{xy}^2 \times 100\%$.

Keterangan :

D : Indeks determinasi

r_{xy} : koefisien korelasi/ indeks korelasi variabel x dan y

⁴⁰Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 228

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif (Setting Penelitian)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dikenal sebagai kampus Perguruan Tinggi Islam satu-satunya di Rejang Lebong saat ini, lebih mampu membina dan mendidik anggota masyarakat sehingga menghasilkan para sarjana yang bermoral Islami, Intelektual dan Profesiona dalam bidangnya serta berdaya guna bagi pembangunan bangsa dan negara dimasa depan. Semuanya diahrahkan pada pengembangan dan pemberdayaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Perguruan tinggi ini mulanya bernama STAIN Curup. Pada tahun 2013 pemerintah mengeluarkan sebuah peraturan PP No. 53 Tahun 2013 yang mnyatakan bahwa STAIN harus berganti nama menjadi IAIN, karena itu STAIN Curup berganti menjadi IAIN Curup.⁴¹

Sebelum menjadi IAIN curup Kelahiran STAIN curup memiliki latar belakang yang cukup panjang. Pada awalnya ia adalah sebuah Fakultas Ushuluddin yang berstatus sebagai Fakultas jauh dari IAIN Raden Fatah palembang. Dengan kata lain, cikal bakal STAIN Curup ketika itu adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang yang berada di Curup.⁴²

⁴¹ [https://belajargiat.id/profil-iaibengkulu/#Profil Dan Sejarah IAIN Curup Bengkulu](https://belajargiat.id/profil-iaibengkulu/#Profil_Dan_Sejarah_IAIN_Curup_Bengkulu) diakses pada 28 Maret 2020

⁴² Tim Penyusun dan Perumus, “*Pedoman Akademik dan Kode Etik Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup*”, (Bengkulu: Lembaga Penerbitan dan Percetakan (LP2) STAIN Curup, 2016), h.5

Akreditasi institut pada perguruan tinggi ini mempunyai akreditasi B dan hampir semua jurusan di IAIN Curup mempunyai akreditasi B meskipun ada beberapa jurusan yang masih mempunyai akreditasi C.

Perguruan tinggi ini bukan hanya menyediakan fasilitas kelas/ruangan belajar yang nyaman. Namun terdapat beberapa fasilitas lain yang dapat menunjang proses belajar para mahasiswa. Seperti perpustakaan, yaitu suatu perpustakaan konvensional dan berbasis digital. Jadi bukan sekedar koleksi buku, tetapi juga tersedia ebook yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan juga tenaga pengajar.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan di IAIN Curup. Adapun yang menjadi obyek penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019. Peneliti mendapatkan data melalui angket yang diberikan dan data nilai pembelajaran *micro teaching*. Data tersebut akan dijadikan barometer untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Setelah data diperoleh dari obyek penelitian, maka peneliti dapat menjelaskan melalui metode pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Data Hasil Wawancara dan Observasi

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara bertanya kepada dosen mata kuliah *micro teaching* untuk memperoleh data tentang pembelajaran

micro teaching mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019.

Kondisi kampus baik sarana dan prasarana maupun lainnya cukup untuk menunjang proses belajar mengajar hanya saja belum lengkap dan laboratorium *micro teaching* kurang representatif. Kegiatan belajar mengajar mata kuliah *micro teaching* cukup baik. Nilai afektif siswa yang tercantum dalam lembar hasil studi menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa mendapatkan predikat nilai A dan B dalam ranah afektif. Namun nilai A dan B tidak menjamin itu berkualitas.

2. Data Hasil Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data mengenai prestasi belajar *micro teaching* mahasiswa yang diambil dari daftar nilai mahasiswa pada lembar hasil studi mata kuliah *micro teaching* mahasiswa pada semester VII tahun 2019/2020 (lihat pada lampiran).

Dari lampiran diketahui bahwa prestasi belajar mata kuliah *micro teaching* mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019 dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Table 4.1 Klasifikasi dan kualifikasi jumlah nilai *micro teaching*

Klasifikasi	Jumlah Mahasiswa	Kualifikasi	Persentase (%)
86-100	105	A	63%
70-85	53	B	32%
60-69	0	C	0
50-59	0	D	0
0-49	3	E	0,1%

Jumlah nilai *micro teaching* keseluruhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019 adalah 164 maka nilai rata-rata adalah 83,86. Dengan demikian, nilai rata-rata prestasi belajar *micro teaching* mahasiswa adalah baik.

3. Data Hasil Angket

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan deskripsi data hasil penelitian yang akan disajikan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai yang akan dilakukan di lapangan. Pada bagian ini deskripsi data di sajikan dalam bentuk distribusi, total skor, harga skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor maksimum, dan skor minimum.

Sesuai dengan variabel terkait dan variabel bebas yang diteliti, dan sesuai dengan perumusan masalah penelitian, maka data dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan variabel yang diteliti meliputi pembelajaran *micro teaching* (X) dan kesiapan mengajar PPL (Y). Data yang disajikan dalam bab ini data yang diolah dari data mentah dengan menggunakan tehnik statistik deskriptif.

a. Distribusi Frekuensi

Deskripsi data berikut ini berisi informasi data yang meliputi mean, median, modus, dan simpangan baku masing-masing dari variable dalam penelitian ini. Deskripsi data ini juga menyajikan frekuensi kategori masing-masing variabel untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel dengan rinci, dapat dilihat sebagai berikut :

1) Pembelajaran *Micro teaching*

Jumlah butir instrumen tentang pembelajaran dari 21 butir dengan 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1,2,3,4,dan 5. Hal ini berarti skor ideal dengan hasil skor tertinggi 105 dan terendah adalah 21.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 67 dan skor tertinggi 100. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program IBM SPSS diperoleh nilai rerata (M) sebesar 82,84; median (Me) sebesar 83,81; modus (Mo) sebesar 88, simpangan baku (SD) sebesar 8,073. Distribusi frekuensi pembelajaran *micro teaching* dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pembelajaran *Micro teaching*

Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
67-71	13	12.38	13	2.93
72-76	15	14.29	28	6.31
77-81	16	15.24	44	9.91
82-86	19	18.10	63	14.19
87-91	27	25.71	90	20.27
92-96	11	10.48	101	22.75
97-101	4	3.81	105	23.65
Total	105	100	444	100

2) Kesiapan Mengajar Mahasiswa PPL

Jumlah butir instrumen tentang pembelajaran dari 18 butir dengan 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1,2,3,4,dan 5. Hal ini berarti skor ideal dengan hasil skor tertinggi 90 dan terendah adalah 1.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 60 dan skor tertinggi 100. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program spss diperoleh nilai rerata (M) sebesar 82,14;; median (Me) sebesar 83,33; modus (Mo) sebesar 89, simpangan baku (SD) sebesar 8,404. Distribusi frekuensi pembelajaran *micro teaching* dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kesiapan Mengajar PPL

Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
60-64	4	3.81	4	0.76
65-69	5	4.76	9	1.70
70-74	9	8.57	18	3.41
75-79	21	20.00	39	7.39
80-84	24	22.86	63	11.93
85-89	23	21.90	86	16.29
90-95	15	14.29	101	19.13
96-99	2	1.90	103	19.51
100-104	2	1.90	105	19.89
Total	105	100	528	100

b. Pengujian Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak normal, sehingga selanjutnya dapat digunakan metode statistik parametris atau nonparametris. Jadi pengujian normalitas ini dilakukan untuk

mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Data dikatakan berdistribusi normal jika sign > 0,05.⁴³ Penghitungan hasil IBM SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.4 Output IBM SPSS Normalitas Data X

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Nilai Pembelajaran Micro teaching
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82.84
	Std. Deviation	8.073
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.084
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.5 Output IBM SPSS Normalitas Data Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Kesiapan Mengajar
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82.14
	Std. Deviation	8.404
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.044
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

⁴³ Sahid Raharjo, *Spss Indonesia*, <https://www.spssindonesia.com/> 27 Maret 2020

Tabel 4.6 Output IBM SPSS Normalitas Data X dan Y**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.70080549
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.048
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji normalitas kolmogorov-smirnov dengan bantuan IBM SPSS diatas diperoleh bahwa angka pembelajaran micro teaching dan kesiapan mengajar sebesar 0,2 data dikatakan berdistribusi normal jika sign > 0,05 dikarenakan $0,2 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

2) Pengujian Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui mengetahui linier atau tidaknya sebaran data penelitian, Uji yang digunakan untuk Pengujian Linieritas adalah uji Berdasarkan analisis data dengan bantuan program IBM SPSS dapat diketahui Uji linieritas antara Variabel bebas (pembelajaran *micro teaching*) dengan Variabel terikatnya terhadap (kesiapan mengajar) dilihat dari *deviation from liniarity*.

Tabel 4.7 Output IBM SPSS Hasil Uji linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Mengajar * Nilai Pembelajaran Micro teaching	Between Groups	(Combined)	3698.932	32	115.592	2.283	.002
		Linearity	2675.244	1	2675.244	52.830	.000
		Deviation from Linearity	1023.688	31	33.022	.652	.906
	Within Groups		3645.995	72	50.639		
	Total		7344.927	104			

Menurut kriterianya adalah jika harga *deviation from liniarity* lebih besar dari taraf signifikansi yang diambil (5%) berarti berhubungan linier.⁴⁴ Dari hasil perhitungan didapatkan nilai *deviation from liniarity* sebesar 0,906 antara pembelajaran *micro teaching* dengan kesiapan mengajar. Dalam penelitian ini terbukti bahwa *deviation from liniarity* antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah lebih besar terhadap taraf signifikansinya (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *micro teaching* dengan kesiapan mengajar bersifat linier.

Artinya hubungan atau korelasi tersebut dapat dinyatakan dengan sebuah garis lurus. Apabila mempunyai hubungan atau korelasi yang linier positif maka jika variabel satu meningkat, variabel yang lain akan meningkat, demikian sebaliknya. Akan tetapi apabila korelasi atau hubungan itu linier negatif jika variabel satu naik

⁴⁴ Sahid Raharjo, *Spss Indonesia*, <https://www.spssindonesia.com/> 27 Maret 2020

maka variabel yang lain akan turun dan demikian sebaliknya. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.7 dan rangkuman hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	Deviation from Linearity	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Pembelajaran <i>Micro teaching</i> Dengan Kesiapan Mengajar	0.906	0.05	Linier

c. Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan.

Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel tersebut adalah teknik statistik analisis “t test dan product moment. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi X terhadap Y.

1) Pembelajaran *Micro teaching*

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa Pembelajaran *Micro teaching* dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, uji t yaitu t test one sample. Hipotesis yang digunakan peneliti adalah hipotesis deskriptif yaitu dengan uji dua pihak *two tail test*.

Pengujian hipotesis deskriptif pada dasarnya merupakan proses pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel. Kesimpulan

yang dihasilkan nanti adalah apakah hipotesis yang diuji itu dapat digeneralisasikan atau tidak. Bila H_0 diterima berarti dapat digeneralisasikan. Dalam pengujian ini variabel penelitiannya bersifat mandiri, oleh karena itu hipotesis penelitian tidak berbentuk perbandingan atau pun hubungan antar dua variabel atau lebih.⁴⁵

H_a : Pembelajaran Micro teaching Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019 dilakukan dengan baik.

H_0 : Pembelajaran Micro teaching Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019 dilakukan dengan tidak baik.

Tabel 4.9 Output Pertama IBM SPSS Uji One Sample t Test Variabel X

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Pembelajaran Micro teaching	105	82.84	8.073	.788

Table One-Sample Statistics diatas menunjukkan nilai statistik deskriptif, yaitu $N= 105$ artinya jumlah sampel adalah 105 mahasiswa. Mean atau nilai rata-rata hitung adalah 82,84 . Std. Deviation atau simpangan baku adalah sebesar 8,073 dan Std. Error Mean sebesar 0,788.

⁴⁵ Sugiono, *statistika untuk penelitian*, (bandung: ALFABETA, 2015), h, 94-96.

**Tabel 4.10 Output Kedua IBM SPSS Uji One Sample t Test
One-Sample Test Variabel X**

Test Value = 76

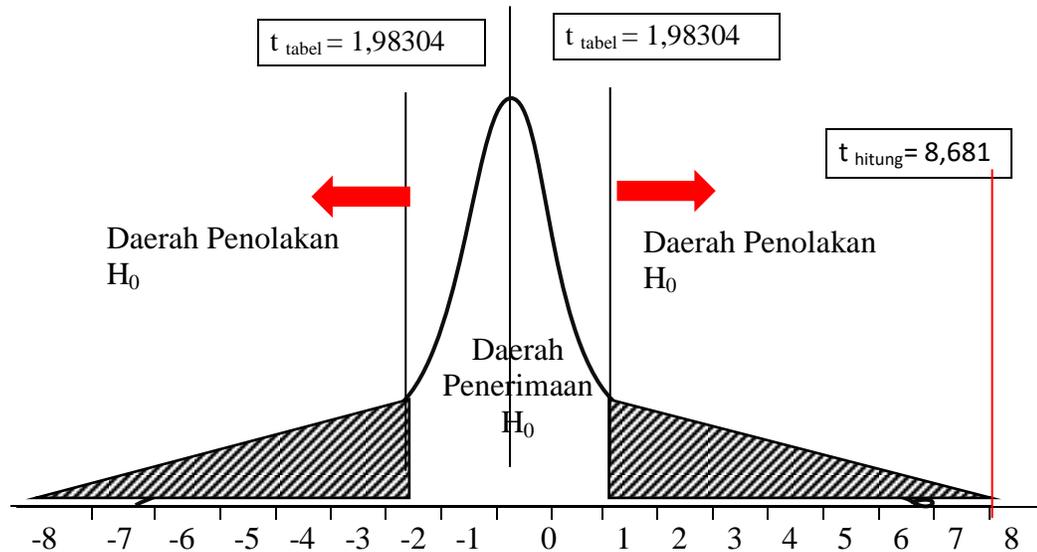
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Nilai Pembelajaran Micro teaching	8.681	104	.000	6.839	5.28	8.40

Berdasarkan tabel One-Sampel t Tes diatas diketahui nilai t (t hitung adalah sebesar 8,681. Nilai df sebesar 104. Nilai sig (2-tailed) atau nilai signifikansi dengan uji dua sisi adalah sebesar 0,000.

Berdasarkan output tabel One-Sampel t Test diatas diketahui nilai Nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan output tabel One-Sampel t Test diatas diketahui t hitung sebesar 8,681 dengan rumus mencari t tabel (uji dua sisi;df) = (0,025;104) kemudian lihat t pada distribusi nilai t tabel statistik, maka ketemu nilai t tabel sebesar 1,98304. Karena t hitung sebesar $8,681 > t$ tabel 1,98304 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran *micro teaching* mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019 dilakukan dengan baik.

Kurva Pembelajaran Micro teaching (X)



Berdasarkan kurva diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga berarti pembelajaran *micro teaching* mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019 dilakukan dengan baik.

2) Kesiapan Mengajar PPL

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019 dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, uji t yaitu t test one sample. Hipotesis yang digunakan peneliti adalah hipotesis deskriptif yaitu dengan uji dua pihak (two tail test).

Pengujian hipotesis deskriptif pada dasarnya merupakan proses pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel. Kesimpulan yang dihasilkan nanti adalah apakah hipotesis yang diuji itu dapat digeneralisasikan atau tidak. Bila H_a diterima berarti dapat digeneralisasikan. Dalam pengujian ini variabel penelitiannya bersifat mandiri, oleh karena itu hipotesis penelitian tidak berbentuk perbandingan atau pun hubungan antar dua variabel atau lebih.⁴⁶

H_a : Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019 baik.

H_0 : Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019 tidak baik.

Tabel 4.11 Output Pertama IBM SPSS Uji One Sample t Test Variabel Y

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kesiapan Mengajar	105	82.14	8.404	.820

Table One-Sample Statistics diatas menunjukkan nilai statistik deskriptif, yaitu N= 105 artinya jumlah sampel adalah 105 mahasiswa. Mean atau nilai rata-rata hitung adalah 82,14 . Std. Deviation atau simpangan baku adalah sebesar 8,404 dan Std. Error Mean sebesar 0,820.

⁴⁶ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung:ALFABETA,2015),h,94-96.

**Tabel 4.12 Output Kedua IBM SPSS Uji One Sample t Test
One-Sample Test Variabel Y**

Test Value = 76

	T	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kesiapan Mengajar	7.484	104	.000	6.138	4.51	7.76

Berdasarkan tabel One-Sampel t Tes diatas diketahui nilai t (t hitung adalah sebesar 7,484. Nilai df sebesar 104. Nilai sig (2-tailed) atau nilai signifikansi dengan uji dua sisi adalah sebesar 0,000.

Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.⁴⁷ Berdasarkan output tabel One-Sampel t Test diatas diketahui nilai signifikansi dengan uji dua sisi adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima atau dapat diartikan kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019 baik.

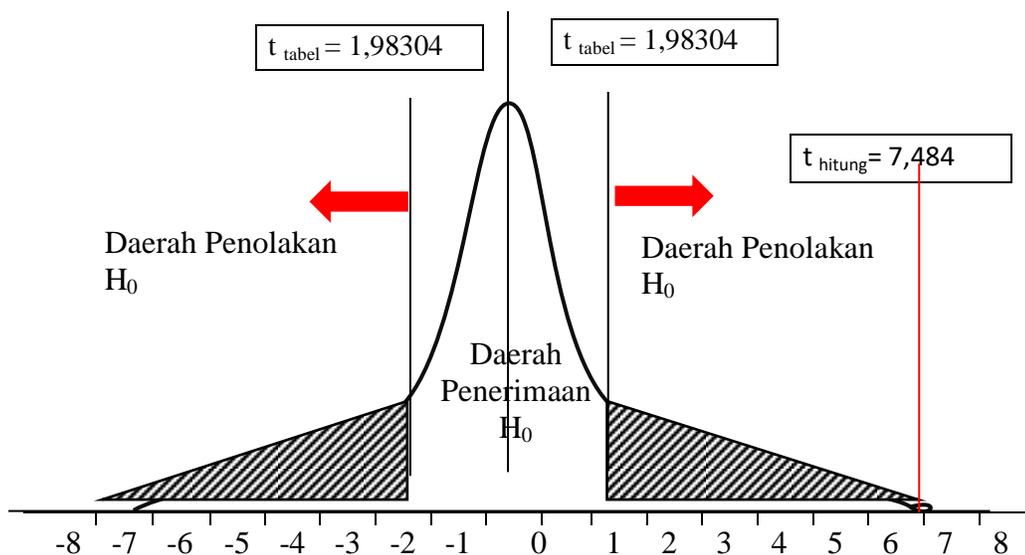
Berdasarkan output tabel One-Sampel t Test diatas diketahui t hitung sebesar 7,484 dengan rumus mencari t tabel (uji dua sisi;df) = (0,025;104) kemudian lihat t pada distribusi nilai t tabel statistik, maka ketemu nilai t tabel sebesar 1,98304. Karena t hitung sebesar $7,484 > t$ tabel 1,98304 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

⁴⁷ Sahid Raharjo, *Spss Indonesia*, <https://www.spssindonesia.com/> 27 Maret 2020

mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019 baik.

Berdasarkan kurva dibawah ini, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga berarti kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019 baik.

Kurva kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)



3) Pengaruh Pembelajaran Micro teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran micro teaching terhadap kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019

digunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan IBM SPSS dan perhitungan manual sebagai berikut:

(a) Korelasi product moment dengan IBM SPSS

Hasil Perhitungan Korelasi *Correlations* pembelajaran *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar:

Tabel 4.13 Output IBM SPSS Coefficients Variabel X terhadap Y

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.091	6.807		4.421	.000
	Pembelajaran Micro teaching	.628	.082	.604	7.682	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

(1) Membuat Persamaan Regresi Linear Sederhana

Secara umum rumus persamaan regresi sederhana adalah $Y = a + bX$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel coefficients sebagai berikut:

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.091	6.807		4.421	.000
	Pembelajaran Micro teaching	.628	.082	.604	7.682	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

a = angka koestan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 30,091. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Pembelajaran *Micro teaching* (X) maka Kesiapan Mengajar (Y) adalah sebesar 30,091.

b = angka koefisiensi regresi. Nilainya sebesar 0,628. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% Pembelajaran *Micro teaching* (X) maka Kesiapan Mengajar (Y) akan meningkat sebesar 0,628.

Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pembelajaran *Micro teaching* (X) berpengaruh positif terhadap Kesiapan Mengajar (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah :

$$Y = 30,091 + 0,628X$$

(2) Uji Hipotetis Membandingkan Nilai Sig dengan 0,05

Uji hipotetis membandingkan nilai sig dengan 0,05. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (sig) hasil SPSS adalah jika nilai signifikansi (sig) <0,05 mengandung arti H_a diterima dan H_0 ditolak, dan sebaliknya.⁴⁸

Berdasarkan tabel diatas nilai sig. adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 sesuai dengan ketentuan berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan hasil pembelajaran *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019.

⁴⁸ Sahid Raharjo, *Spss Indonesia*, <https://www.spssindonesia.com/> 27 Maret 2020

(3) Uji Hipotesis Membandingkan Nilai t Hitung dengan t Tabel

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana pengambilan keputusan dalam uji t adalah jika nilai t hitung > dari t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan sebaliknya.

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	30.091	6.807		4.421	.000
	Pembelajaran Micro teaching	.628	.082	.604	7.682	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Mengaja

Berdasarkan output diatas diketahui nilai t hitung sebesar 7,682. Karena t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya kita kan mencari t tabel. Adapun rumus mencari t tabel adalah :

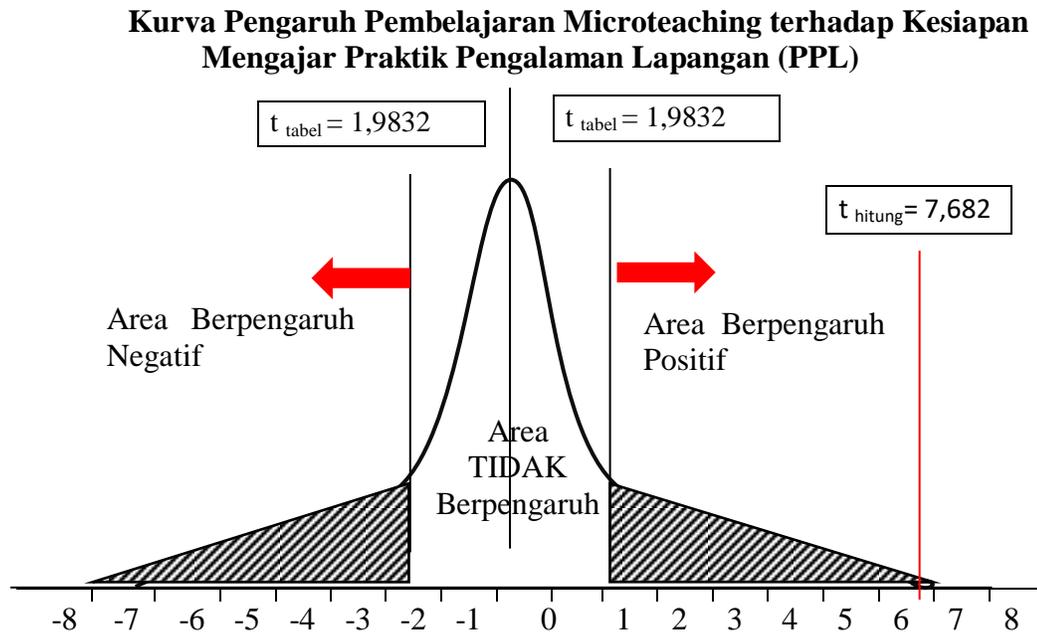
$$a/2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$df = n - 2, df = 105 - 2 = 103$$

nilai 0,025; 103 maka didapat nilai t tabel sebesar 1,9832. Karena t hitung > t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan hasil pembelajaran *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019.

(4) Uji Hipotesis dengan Melihat Kurva Regresi

Pengujian menggunakan kurva regresi akan bermanfaat jika nilai t hitung ditemukan positif yakni sebesar 7,682. Simak dengan teliti kurva regresi dibawah ini:



Berdasarkan kurva di atas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 7,682 terletak pada area pengaruh positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *micro teaching* berpengaruh positif terhadap kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019.

(5) Melihat besarnya pengaruh variabel X terhadap Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pembelajaran *Micro teaching* (X) terhadap Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (Y) dalam analisis

regresi linear sederhana, kitadapat berpedoman pada nilai R Square atau R² yang terdapat pada output IBM SPSS bagian Model Summary.

Tabel 4.14 Output IBM SPSS Model Summary

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.364	.358	6.733

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Micro teaching

b. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

Dari output data diketahui nilai R Square sebesar 0,604. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh pengaruh Pembelajaran *Micro teaching* (X) terhadap Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (Y) adalah sebesar 60,4 % sedangkan 39,6% Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

(b) Korelasi Product Moment dengan Perhitungan Manual

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{75463333.33 - 75016239.15}{\sqrt{\{76368476.19 - 75656860.77\} \{75152259.26 - 74381041.98\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{447094.1799}{740816.83}$$

$$r_{xy} = 0.603515149$$

$$r_{xy} = 0.604$$

Hasil perhitungan analisis data baik dengan menggunakan IBM SPSS maupun dengan perhitungan manual diperoleh koefisien korelasi yang sama yakni 0,604. Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara sederhana dapat dilihat seperti pada tabel interpretasi nilai r berikut:

Tabel 4.15 Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi Kriteria	Interpretasi Kriteria
0,00-0,20	Sangat Rendah	Tidak Kuat
0,21-0,400	Rendah	Kurang Kuat
0,41-0,600	Sedang	Cukup Kuat
0,61-0,80	Tinggi	Kuat
0,81-1,00	Sangat Tinggi	Sangat Kuat

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai $r_{xy} = 0,604$, dan angka tersebut terletak pada angka 0,61-0,80 yang yang berarti korelasi antara variable X dan variabel Y itu adalah terdapat korelasi yang kuat. Selanjutnya akan dibandingkan nilai t hitung dengan t tabel untuk menguji signifikansi koefisien korelasi.

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = 0,604 \frac{\sqrt{105-2}}{\sqrt{1-105^2}}$$

$$t = 0,604 \frac{\sqrt{103}}{\sqrt{1-(0,604)^2}}$$

$$t = 0,604 \frac{\sqrt{103}}{\sqrt{1-(0,364816)}}$$

$$t = 0,604 \frac{10,14}{\sqrt{0,635184}}$$

$$t = 0,604 \frac{10,14}{0,7969}$$

$$t = 0,604(12,724) = 8,144$$

Kaidah pengujian :

Jika t hitung $>$ t tabel , tolak H_0 , artinya korelasi signifikan

Diperoleh nilai t hitung sebesar 8,144. Berdasarkan tabel t dengan $dk=n-2=105-2=103$ pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t tabel , sebesar 1,65978 dengan demikian $8,144 > 1,65978$ atau t hitung $>$ t tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% adalah signifikan.

Untuk melihat seberapa besar kontribusi pembelajaran *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah di IAIN Curup 2019 dapat digunakan rumus koefisien determinasi atau ada yang menyebutnya dengan koefisien penentu yang dirumuskan:

$$D = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$D = (0,604)^2 \times 100\%$$

$$D = 36,4\%$$

Artinya pembelajaran *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan sebesar 36,4%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat

disimpulkan bahwa, kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah di IAIN Curup 2019 ditentukan atau dipengaruhi oleh pembelajaran *micro teaching* sebesar 36,5% maka 63,5% lagi dipengaruhi oleh faktor lain seperti psikologi, kompetensi, pengalaman, guru pamong, evaluasi, dan peserta didik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian data pada hasil penelitian , maka pada bagian ini akan dibahas sebagai dasar membuat kesimpulan. Kondisi kampus baik sarana dan prasarana maupun lainnya cukup untuk menunjang proses belajar mengajar hanya saja belum lengkap dan laboratorium *micro teaching* kurang representatif. Kegiatan belajar mengajar mata kuliah *micro teaching* cukup baik, nilai afektif siswa yang tercantum dalam lembar hasil studi menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa mendapatkan predikat nilai A dan B dalam ranah afektif. Namun nilai A dan B tidak menjamin itu berkualitas.

Dari hasil dokumentasi data mengenai prestasi belajar *micro teaching* mahasiswa yang diambil dari daftar nilai mahasiswa pada lembar hasil studi mata kuliah *micro teaching* mahasiswa pada semester VII tahun 2019/2020 rata-rata nilai *micro teaching* keseluruhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019 adalah 83,86. Dengan demikian, nilai rata-rata prestasi belajar *micro teaching* mahasiswa adalah baik.

Hasil perhitungan statistik pembelajaran *micro teaching* , berdasarkan nilai dari angket pembelajaran *micro teaching* bahwa output tabel One-Sampel t Test

diatas diketahui t hitung sebesar 8,681 dengan rumus mencari t tabel (uji dua sisi;df) = (0,025;104) kemudian lihat t pada distribusi nilai t tabel statistik, maka ketemu nilai t tabel sebesar 1,98304. Karena t hitung sebesar 8,681 > t tabel 1,98304 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat diartikan pembelajaran *micro teaching* mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019 adalah baik.

Hasil perhitungan statistik kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), berdasarkan nilai dari angket bahwa hasil output tabel One-Sampel t Test diatas diketahui t hitung sebesar 7,484 dengan rumus mencari t tabel (uji dua sisi;df) = (0,025;104) kemudian lihat t pada distribusi nilai t tabel statistik, maka ketemu nilai t tabel sebesar 1,98304. Karena t hitung sebesar 7,484 > t tabel 1,98304 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019 baik.

Dari hasil perhitungan setelah menggunakan rumus Product moment, hasil perhitungan analisis data baik dengan menggunakan IBM SPSS maupun dengan perhitungan manual diperoleh koefisien korelasi yang sama yakni 0,604. Indeks korelasi product moment secara sederhana angka tersebut terletak pada angka 0,61-0,80 yang yang berarti korelasi antara variable X dan variabel Y itu adalah terdapat korelasi yang kuat. Selanjutnya akan dibandingkan nilai t hitung dengan t tabel untuk menguji signifikansi koefisien korelasi. diperoleh nilai t hitung sebesar 8,144. Berdasarkan tabel t dengan $dk=n-2=105-2=103$ pada taraf signifikansi 0,05

diperoleh nilai t tabel , sebesar 1,65978 dengan demikian $8,144 > 1,65978$ atau t hitung $>$ t tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% adalah signifikan.

Selanjutnya untuk menentukan seberapa besar pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar PPL mahasiswa Pendidikan Agama Islam, maka dilanjutkan dengan menentukan besarnya indeks determinasi, kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019 ditentukan atau dipengaruhi oleh pembelajaran *micro teaching* sebesar 36,5% maka 63,5% lagi dipengaruhi oleh faktor lain seperti psikologi, kompetensi, pengalaman, guru pamong, evaluasi, dan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *micro teaching* bukan merupakan satu-satunya yang mempengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa PPL.

BAB V

PENUTUP

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti laksanakan di IAIN Curup dan sudah peneliti paparkan, dengan menggunakan rumus t-test dan product moment dapat peneliti simpulkan:

1. Kesiapan mengajar merupakan suatu kondisi atau keadaan seseorang yang sudah memiliki kemampuan baik dari segi mental, fisik, sosial, maupun emosional serta bisa untuk menjalankan keseluruhan sistem proses belajar mengajar beserta seluruh resiko yang dihadapinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Pembelajaran *micro teaching* pada intinya merupakan cara untuk melatih calon pendidik dan pendidik dalam rangka mempersiapkan, mengembangkan, dan meningkatkan keterampilan mengajarnya dalam kelas kecil. Dengan adanya pengalaman yang telah dimiliki oleh mahasiswa calon guru melalui kegiatan mata kuliah *micro teaching* ini diharapkan mahasiswa calon guru akan lebih siap untuk mengajar saat PPL karena telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.
3. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program akademik yang bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata dan memperluas cakrawala mahasiswa dalam rangka pembentukan kompetensi profesional, personal maupun sosial kompetensi bagi calon pendidik maupun tenaga

kependidikan, sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan di sekolah dengan baik.

4. Dari hasil perhitungan statistik pembelajaran *micro teaching* mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019 dilakukan dengan baik. Kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019 adalah baik. Pembelajaran *micro teaching* berpengaruh positif terhadap kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019. Artinya semakin baik pembelajaran *micro teaching* maka kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam akan semakin baik.
5. Besar kontribusi pembelajaran *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019 menggunakan rumus koefisien determinasi, kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup 2019 ditentukan atau dipengaruhi oleh pembelajaran *micro teaching* sebesar 36,5% maka 63,5% lagi dipengaruhi oleh faktor lain seperti psikologi, kompetensi, pengalaman, guru pamong, evaluasi, dan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *micro teaching* bukan merupakan satu-satunya yang mempengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa PPL.

E. SARAN

1. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) maka disarankan kepada mahasiswa untuk menciptakan suasana kelas yang nyata seperti mengajar didepan kelas yang sebenarnya. Perlu ditingkatkan kembali kemampuan dalam belajarnya yaitu dengan lebih serius dalam belajar mengenai keterampilan, menyusun rencana pembelajaran seperti berlatih dalam menyusun materi pelajaran sampai dengan melakukan evaluasi serta lebih rajin berlatih mengenai berbagai macam keterampilan mengajar, sehingga mahasiswa dapat menguasai dengan baik kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki ketika akan mengajar. Dengan demikian apabila seorang mahasiswa sudah menjalankan pembelajaran *micro teaching* dengan baik, maka mahasiswa akan memiliki kesiapan mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang baik pula.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan aspek yang sama dengan menambahkan variabel yang menyangkut aspek tersebut untuk lebih mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmami, Jamal Ma'mur, *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching dan Team Teaching*, Jogjakarta : Diva Press, 2011.
- Asri, Zainal, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Fathorudin, Muhammad, *Belajar dan pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- Kusumawati, Naniek dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, Magetan : CV Media Grafikaa 2016.
- Martawijaya, M. Agus, *Microteaching: Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*, Meksasar : CV Masagena, 2016.
- Mustar, Saidil, *Metodologi Penelitian pendidikan agama Islam*, Curup: Stain Curup, 2018.
- Nai, Firmina Angela, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, Dan SMK*, Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2012.
- Prastowo, Andi, *Analisis Pembelajaran Tematik Repadu Cetakan I*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Suardi, Moh, *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sunaengsih, Cucun dan Dede Tatang, *Pembelajaran Micro*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018.

- Suwarna, dkk, *Pengajaran Micro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Syarnubi, Sukarman, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2014.
- Apriana, “*Penggunaan Berbagai Media Pembelajaran Biologi Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching)*”, (Jurnal Biology Education, Vol 4.(1), 2015.
- Elisa, C. D. *PERAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DALAM MEMPERSIAPKAN TENAGA KEPENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN TAHUN 2015*. Doctoral dissertation: Universitas Widya Dharma. 2016
- Hidayah, N. *Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional*. TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 5(1). 2018.
- Istiana Dewi Kurniasari, *Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, Yogyakarta: Journal UNY. FE–Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Kurniasari, I. D. *Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.
- Labib, M. M. *Pengaruh Hasil Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Kompetensi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Dalam Implementasi Kurikulum 2013 SMK SE-Kota Semarang*, Semarang: Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Mulyani, H., Purnamasari, I., & Rahmawati, F. *Analisis Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Mikro*. JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan.

- Ngazizah, N., Safitri, D., & Hadi, A. S. *Evaluasi Keterampilan Mengajar Mahasiswa PGSD Semester VI Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro Tahun Akademik 2018/2019*. Proceeding of The URECOL, .2019.
- Noorhayati, B. *Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Menjaadi Guru Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan Tahun 2012 FE UNY*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 2015.
- Romli, R. A. *Hubungan Kemanfaatan Pembelajaran Mikro dan Kesiapan Mengajar dengan Kematangan Kajian Praktik Lapangan (KPL) Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang*. SKRIPSI Jurusan Teknik Elektro-Fakultas Teknik UM. 2018.
- Setiawan, I., & Mulyati, S. *Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kesiapan Mengajar (Survey pada Mahasiswa FKIP Semester Genap TA 2017/2018)*. Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi, 15(02).2019.
- Syafi'i, M. *Implikasi Pembelajaran Mikro Dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Di Madrasah*. Religi: Jurnal Studi Islam, 5(2), 2014.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Instrument Penelitian Kuesioner (Angket)

Nama :
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (2013)
Lokal :
Hari/tanggal :

Responden yang diberikan angket ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 yang telah melaksanakan pembelajaran Micro Teaching dan sedang melakukan Praktik Pengalan Lapangan (PPL).

Mohon dijawab sesuai dengan situasi dan pengalaman yang sebenarnya, dengan cara memberikan tanda *chek list* (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan, masing-masing item memiliki 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

1. Pembelajaran Micro Teaching

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Dosen menyampaikan acuan atau rambu-rambu pada awal Pembelajaran					
2.	Dosen memberikan pemahaman tentang konsep pembelajaran <i>Micro Teaching</i>					
3.	Dosen memberikan kemungkinan bagi mahasiswa untuk mendapatkan bermacam-macam kondisi peserta didik					

4.	Mahasiswa mendiskusikan komponen-komponen yang ada dalam keterampilan mengajar dalam pembelajaran <i>Micro Teaching</i>					
5.	Dosen menyampaikan kepada mahasiswa untuk menyiapkan atau memilih materi yang akan disampaikan pada saat praktek keterampilan dasar					
6.	Setiap mahasiswa mempraktekkan satu sesi pembelajaran dengan menerapkan model mengajar yang berbeda-Beda					
7.	Dosen memilih beberapa mahasiswa untuk menilai dan mengobservasi dari penampilan temannya sebagai data untuk <i>feedback</i> yang dikembangkan pola observasi yang sistematis dan objektif					
8.	Dosen memperingati efisiensi dan efektivitas penggunaan sekolah dalam waktu praktik mengajar yang relatif singkat					
9.	<i>Microteaching</i> dapat mempertinggi efektivitas praktek dalam waktu mengajar yang relatif singkat					
10.	Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> dipraktekkan secara langsung di kelas					
11.	Saat pembelajaran <i>Micro Teaching</i> kondisi kelas selalu kondusif					
12.	Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> dipraktekkan secara terintegrasi/secara keseluruhan dari berbagai keterampilan					

	dasar mengajar dari pembelajaran <i>Micro Teaching</i>					
13.	Saya merencanakan/persiapan sebelum mengajar					
14.	Saya mengembangkan dan membina keterampilan dalam mengajar					
15.	Saya selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan agar mendapatkan perbaikan dan penyempurnaan					
16.	Saya menerapkan variasi alat dan bahan dalam mengajar					
17.	Dalam pembelajaran <i>Micro Teaching</i> keterampilan mengajar yang esensial secara terkontrol dapat dilatihkan					
18.	Saya mampu menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang nyaman bagi peserta didik					
19.	Saya memperoleh kepercayaan diri dalam mengajar dengan mengembangkan dan menguasai keterampilan mengajar setelah mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i>					
20.	Saya menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan peserta didik dalam kelompok kecil maupun perorangan					
21.	Saya mendapatkan pengetahuan yang lebih tentang cara mengajar dari					

	<i>microteaching</i>					
22.	Saya mendapatkan balikan (<i>feed-back</i>) yang cepat dan tepat setelah melakukan praktik mengajar <i>Microteaching</i>					
23.	Keterampilan mengajar yang penting dapat dilatihkan secara terkontrol saat mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i>					
24.	Saya dapat menguasai sejumlah keterampilan mengajar setelah mengikuti mata kuliah <i>Microteaching</i>					
25.	Menurut saya pelaksanaan mata kuliah <i>microteaching</i> sudah efektif untuk menjadi bekal mengajar mahasiswa saat PPL					

Instrument Penelitian Kuesioner (Angket)

Nama :
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (2013)
Lokal :
Hari/tanggal :

Responden yang diberikan angket ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 yang telah melaksanakan pembelajaran Micro Teaching.

Mohon dijawab sesuai dengan situasi dan pengalaman yang sebenarnya, dengan cara memberikan tanda *chek list* (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan, masing-masing item memiliki 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Dalam proses belajar mengajar saya dalam kondisi badan yang benar-benar sehat					
2.	Saya menyempatkan sarapan (makan) sebelum proses belajar mengajar					
3.	Saya terbiasa makan buah-buahan dan sayur-sayuran untuk meningkatkan energy berpikir saya.					
4.	Saya akan mengurangi aktifitas yang tidak berguna, agar saya tidak kelelahan dan saya menyempatkan waktu istirahat yang cukup					

5.	Saya akan berpenampilan bersih dan rapi saat proses belajar mengajar yang selalu terlihat jelas					
6.	Saya terbiasa minum yang cukup agar tidak kelelahan dan dehidrasi					
7.	Saya akan bersikap lahiria normal yang wajar dan tidak dibuat-buat					
8.	Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar saya akan merancang pembelajaran yang nantinya akan bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari					
9.	Saya akan berusaha mengenal kemampuan peserta didik agar dapat mengelola program belajar dengan tepat					
10.	Dalam proses belajar mengajar saya akan menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar peserta didik dapat memahami dan tidak bosan					
11.	Saya akan menerapkan metode pembelajaran yang selalu sama dalam setiap materi yang saya ajarkan					
12.	Saya akan mengembangkan silabus dan RPP untuk meningkatkan kualitas pembelajaran saya					
13.	Menurut saya memahami karakteristik peserta didik dapat mendukung					

	kelancaran kegiatan belajar mengajar					
14.	Saya akan menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan kualitas pengelolaan proses pembelajaran					
15.	Saya akan menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik					
16.	Saya akan memberi kesempatan kepada peserta didik agar belajar mandiri					
17.	Saya akan memfasilitasi peserta didik dengan menggunakan media untuk mengembangkan berbagai potensi Akademiknya					
18.	Saya tidak perlu mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang saya buat karena rencana pembelajaran tersebut saya buat hanya sebagai formalitas					
19.	Saya akan menanyakan kembali materi yang telah diajarkan di akhir pembelajaran untuk mengetahui pemahaman yang peserta didik					
20.	Saya akan mengadakan ulangan atau tes pada setiap kompetensi dasar materi yang telah dipelajari					
21.	Saya akan melakukan <i>remidial teaching</i> apabila ada peserta didik yang nilai tesnya di bawah KKM					

22.	Saya melaksanakan empat pilar pendidikan dalam proses belajar mengajar					
23.	Selain menggunakan media buku, saya juga menggunakan media lain seperti <i>power poin</i> , video yang berkaitan dengan materi dan media lain yang dapat menarik perhatian peserta didik					
24.	Apabila tidak ada jam mengajar, saya meluangkan waktu untuk pergi ke perpustakaan untuk membantu pegawai perpustakaan dalam menginventarisasi buku-buku perpustakaan					
25.	Saya mempelajari administrasi guru dan kegiatan di sekolah					

Output IBM SPSS Hasil Perhitungan Statistik Dasar

Statistics

Pembelajaran Micro

Teaching

N	Valid	105
	Missing	0
Mean		82.84
Median		83.81
Mode		88
Std. Deviation		8.073
Minimum		67
Maximum		100
Sum		8698

Pembelajaran Micro Teaching

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 67	1	1.0	1.0	1.0
69	2	1.9	1.9	2.9
70	3	2.9	2.9	5.7
70	3	2.9	2.9	8.6
71	4	3.8	3.8	12.4
72	2	1.9	1.9	14.3
73	3	2.9	2.9	17.1
74	3	2.9	2.9	20.0
75	3	2.9	2.9	22.9
76	5	4.8	4.8	27.6
77	5	4.8	4.8	32.4
78	1	1.0	1.0	33.3
79	4	3.8	3.8	37.1
80	1	1.0	1.0	38.1
81	3	2.9	2.9	41.0

82	3	2.9	2.9	43.8
83	4	3.8	3.8	47.6
84	4	3.8	3.8	51.4
85	6	5.7	5.7	57.1
86	3	2.9	2.9	60.0
87	4	3.8	3.8	63.8
88	9	8.6	8.6	72.4
89	4	3.8	3.8	76.2
90	3	2.9	2.9	79.0
90	5	4.8	4.8	83.8
91	3	2.9	2.9	86.7
92	5	4.8	4.8	91.4
93	2	1.9	1.9	93.3
94	1	1.0	1.0	94.3
95	1	1.0	1.0	95.2
96	1	1.0	1.0	96.2
97	2	1.9	1.9	98.1
100	2	1.9	1.9	100.0
Total	105	100.0	100.0	

Statistics

Kesiapan Mengajar

N	Valid	105
	Missing	0
Mean		82.14
Median		83.33
Mode		89
Std. Deviation		8.404
Minimum		60
Maximum		100
Sum		8624

Kesiapan Mengajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	1	1.0	1.0	1.0
62	2	1.9	1.9	2.9
63	1	1.0	1.0	3.8
67	1	1.0	1.0	4.8
68	3	2.9	2.9	7.6
69	1	1.0	1.0	8.6
70	1	1.0	1.0	9.5
71	2	1.9	1.9	11.4
72	2	1.9	1.9	13.3
73	2	1.9	1.9	15.2
74	2	1.9	1.9	17.1
76	2	1.9	1.9	19.0
77	9	8.6	8.6	27.6
78	6	5.7	5.7	33.3
79	4	3.8	3.8	37.1
80	6	5.7	5.7	42.9
81	3	2.9	2.9	45.7
82	4	3.8	3.8	49.5
83	4	3.8	3.8	53.3
84	7	6.7	6.7	60.0
86	6	5.7	5.7	65.7
87	2	1.9	1.9	67.6
88	4	3.8	3.8	71.4
89	11	10.5	10.5	81.9
90	5	4.8	4.8	86.7
91	1	1.0	1.0	87.6
92	5	4.8	4.8	92.4
93	3	2.9	2.9	95.2
94	1	1.0	1.0	96.2
96	1	1.0	1.0	97.1
98	1	1.0	1.0	98.1

100	2	1.9	1.9	100.0
Total	105	100.0	100.0	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

Nomor : 93 /In.34/FT/PP.00.9/03/2020
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Maret 2020

Yth. Rektor IAIN Curup
Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.,Wb.,

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Selvi Pransiska
NIM : 16531155
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2019.
Waktu Penelitian : 12 Maret s.d 12 Juni 2020
Tempat Penelitian : IAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 050 /In.34/R/PP.00.9/4/2020

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 93/In.34/FT/PP.00.9/03/2020 tanggal 12 Maret 2020 Hal Permohonan Izin Penelitian, atas nama:

Nama : Selvi Pransiska
NIM : 16531155
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *"Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2019"*
Waktu Penelitian : 12 Maret s.d 12 Juni 2020
Tempat Penelitian : IAIN Curup Kabupaten Rejang Lebong

Berkenaan dengan itu, Wakil Rektor I Institut Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup memberikan Izin Penelitian dalam rangka Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa IAIN Curup tersebut.

Demikian Surat Keterangan Izin Penelitian ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 April 2020

Wakil Rektor I



Dr. Beni Azwar, M.Pd.,Kons.

NIP. 19670424 199203 1 003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I IAIN Curup di Curup (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Yang Bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **149** /In.34/FT/PP.00.9/11/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd** **19650826 199903 1 001**
2. **Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd** **19721004 200312 2 003**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Selvi Pransiska**

N I M : **16531155**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2019.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada Tanggal 06 November 2019

Dekan


Alifaldi Nurmal

Tembusan : Disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



IAIN CURUP

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	03/2019 11	Penulisan bab I. Metode penelitian & penulisan daftar pustaka.		
2	10/2020 01	- Lengkapi kata pengantar dll... - Penulisan bab 1-3 - Kisi-kisi wawancara		
3	12/2020 02	- kisi-kisi		
4	26/2020 03	pebaikan bab 1 & 2		
5	20/2020 05	lanjutan		
6	24/2020 06	All right		
7				
8				



IAIN CURUP

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	06/2019 11	latar belakang masalah		
2	28/2019 12	latar belakang masalah tujuan penelitian pemeran masalah Point		
3	10/2020 01	Bab II wawancara		
4	31/2020 01	Bab III Kerangka Teori		
5	11/2020 03	Ace B&I & Bab III		
6	13/2020 05	Bab IV dan V		
7	11/2020 06	Bab IV dan V		
8	20/2020 06	laporan		



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Selvi Pansiska
NIM : 16531155
Fakultas : Tarbiyah
Pembimbing I : Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
Pembimbing II : Wiwin Arbaini Wahyuningah, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Kemampuan mengajar Praktek Pengajaran Lapangan (Oec) Mahasiswa Vodi VAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2019

Catatan :

- ❖ Kartu konsultasi ini harap dibawah setiap konsultasi dengan Pembimbing I atau Pembimbing II.
- ❖ Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (5) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan.
- ❖ Agar ada cukup waktu untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Selvi Pansiska
NIM : 16531155
Fakultas : Tarbiyah
Pembimbing I : Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
Pembimbing II : Wiwin Arbaini Wahyuningah, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Kemampuan mengajar Praktek Pengajaran Lapangan (Oec) Mahasiswa Pbd PAH Fakultas Tarbiyah IAIN Curup tahun 2019

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hamengkubuwono, M.Pd

Wiwin Arbaini Wahyuningah, M.Pd

NIP 196508261999031001

NIP 197210042003122003

RIWAYAT HIDUP



Selvi Pransiska lahir 26 Oktober 1998 di Curup, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu . Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Alwani dan Elva Elita, kakak Romi Efitasari dan adik Ayesha Alhaddad. Pendidikan pertama di

SDN 82 Rejang Lebong yang selesai pada tahun 2010 lalu melanjutkan pendidikan menengah di SMPN 03 Rejang Lebong yang pada saat itu tamat ditahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikannya di MAN Rejang Lebong dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan selesesai di tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan studinya di perguruan tinggi di IAIN Curup dengan mengambil Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI dan menyelesaikan studi pada tahun 2020 dengan judul skripsi:

“Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun 2019”